

**PERAN ISTRI DALAM MENINGKATKAN EKONOMI RUMAH
TANGGA DITINJAU DARI EKONOMI ISLAM**

*(Studi Kasus Istri Petani Di Desa Lombang Kecamatan Malunda
Kabupaten Majene)*

SKRIPSI

OLEH

**SARTINI
NIM 105740000515**



**JURUSAN EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2019**

**PERAN ISTRI DALAM MENINGKATKAN EKONOMI RUMAH
TANGGA DITINJAU DARI EKONOMI ISLAM**

*(Studi Kasus Istri Petani Di Desa Lombang Kecamatan Malunda
Kabupaten Majene)*

SKRIPSI



OLEH

SARTINI

NIM 105740000515

**JURUSAN EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2019**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

فَتَعَلَى اللَّهِ الْمَلِكُ الْحَقُّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ إِلَيْكَ وَحْيُهُ وَقُل رَّبِّ زِدْنِي عِلْمًا ﴿١١٤﴾

114. Maka Maha Tinggi Allah raja yang sebenar-benarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al qur'an sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu[946], dan Katakanlah: "Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan."

[946] Maksudnya: nabi Muhammad s.a.w. dilarang oleh Allah menirukan bacaan Jibril a.s. kalimat demi kalimat, sebelum Jibril a.s. selesai membacakannya, agar dapat nabi Muhammad s.a.w. menghafal dan memahami betul-betul ayat yang diturunkan itu.

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

"Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan mudahkan baginya jalan menuju surga." (HR. Muslim, no. 2699)





**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Telp (0411)- 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Penelitian : Peran Istri Dalam Meningkatkan Ekonomi Rumah Tangga
Di Tinjau Dari Ekonomi Islam (Studi Kasus Istri Petani Di
Desa Lombang Kecamatan Malunda Kabupaten Majene)

Nama Mahasiswa : Sartini
No. Stambuk/NIM : 105740000515
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diperiksa dan diujikan di depan panitia
penguji skripsi strata satu (S1) pada hari Sabtu, 12 Oktober 2019 di Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 17 Oktober 2019

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Muchran BL, SE., M.S
NIDN: 0024085601

Muh. Nur., SE., MM
NIDN: 0927078201

Menyetujui

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Ketua Program
Studi Ekonomi Islam

Ismail Rasulong, SE.,MM
NBM: 963 078

Agusdiwana Suarni, SE.,M.Acc
NBM: 100 5987



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Telp (0411)- 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

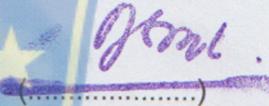
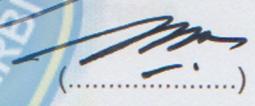
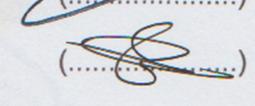
HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama **Sartini**, NIM **105740000515** diterima dan disahkan oleh panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor 0004/SK-Y/60202/091004/2019/Tahun 1441 H/ 2019 M. Tanggal 12 Oktober 2019 M sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada Program Studi **Ekonomi Islam** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 18 Safar 1441 H

17 Oktober 2019 M

PANITIA UJIAN

- | | | |
|------------------|---|---|
| 1. Pengawas Umum | : Prof. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM
(Rektor Unismuh Makassar) |  |
| 2. Ketua | : Ismail Rasulong, SE., MM
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis) |  |
| 3. Sekretaris | : Dr. Agus Salim HR, SE., MM
(Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis) |  |
| 4. Penguji | : 1. Dr. Agus Salim HR, SE., MM |  |
| | : 2. Agusdiwana Suarni, SE., M.ACC |  |
| | : 3. Ismail Rasulong, SE., MM |  |
| | : 4. Sulaeman Masnan, S.Pd.I., M.Pd.I |  |

Disahkan Oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar


Ismail Rasulong, SE., MM
NBM: 903078



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Telp (0411)- 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sartini
Stambuk : 105740000515
Progra Studi : **Ekonomi Islam**
Dengan Judul : Peran Istri Dalam Meningkatkan Ekonomi Rumah Tangga
Di Tinjau Dari Ekonomi Islam (Studi Kasus Istri Petani Di
Desa Lombang Kecamatan Malunda Kabupaten Majene)

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan didepan Tim penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak di buatkan oleh siapa pun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 17 Oktober 2019

ibuat Pernyataan,
 66402AHF031526566
Sartini

Diketahui Oleh:

Ketua Program Studi **Ekonomi Islam**

Agusdiwana Suarni, SE.,MM
NBM: 1005 987

Dekan

Ismail Rasujong, SE.,MM
NBM: 903 078

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang Maha Mendengar Lagi Maha Melihat dan atas segala limpahan rahmat, taufik, serta hidayah-Nyalah sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta do'a tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya, kepada para sahabat, kepada para ulama dan orang-orang yang senantiasa istiqamah dalam menjalankan syariat Islam.

Adapun maksud dari penyusunan skripsi ini adalah guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi serta dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S1) pada Program Studi Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Skripsi ini berjudul **“Peran Istri Dalam Meningkatkan Ekonomi Rumah Tangga Di Tinjau Dari Ekonomi Islam (Studi Kasus Istri Petani Di Desa Lombang Kecamatan Malunda Kabupaten Majene)”**. Telah diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan, Insya Allah.

Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari do'a serta pengorbanan besar kedua orang tua, penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibu saya tercinta, yang telah mencurahkan segenap cinta dan kasih sayang serta perhatian moril maupun materil. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan Rahmat, Kesehatan, Karunia dan keberkahan di dunia dan di akhirat. Untuk itu penulis juga menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE.,MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Ismail Rasullong, SE., MM, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Agusdiwana Suarni, SE., M.ACC selaku Ketua Program Studi Ekonomi Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Dr. H. Muchran BL, SE., M.S selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga Skripsi selesai dengan baik.
5. Bapak Dr. Ismail Badollahi, S.E.,M.Si.,Ak, CA selaku Pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.
6. Bapak/Ibu dan asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
7. Segenap Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Ekonomi Islam Angkatan 2015 beserta teman-teman yang ada di HMGM dan LDS yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas studi penulis.

Terima kasih teruntuk semua kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan Skripsi ini. Selain itu penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak

mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak dan berkah bagi Allah SWT, sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi.

Makassar, Oktober 2019



Penulis

ABSTRAK

SARTINI, 2019. Peran Istri Dalam Meningkatkan Ekonomi Rumah Tangga Di Tinjau Dari Ekonomi Islam (Studi Kasus Istri Petani Di Desa Lombang Kecamatan Malunda Kabupaten Majene). Skripsi, Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh pembimbing 1 Muchram dan pembimbing 2 Muh. Nur R.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan apa saja yang dilakukan oleh istri petani di sektor domestik dan publik dalam meningkatkan Ekonomi rumah tangga di Desa Lombang Sulawesi Barat. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Lombang Sulawesi Barat, dengan jumlah sampel sebanyak delapan istri petani. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif. Peneliti mengambil data dengan teknik wawancara dan studi dokumentasi. Pemilihan sampel dengan menggunakan non probability sampling dengan teknik purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Hasil penelitian ini menunjukkan peranan istri petani dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga di di Desa Lombang Sulawesi Barat, baik secara langsung maupun tidak langsung peran istri petani sangat kuat, semangat para istri bekerja sangat besar walaupun dengan penghasilan yang kecil para istri petani telah ikut ambil bagian dalam menambah pendapatan keluarga dengan melakukan pekerjaan di sektor publik untuk membantu suami. Dengan bekerjanya istri secara otomatis peran nya menjadi ganda, yaitu menjadi ibu rumah tangga dan sebagai istri yang bekerja.

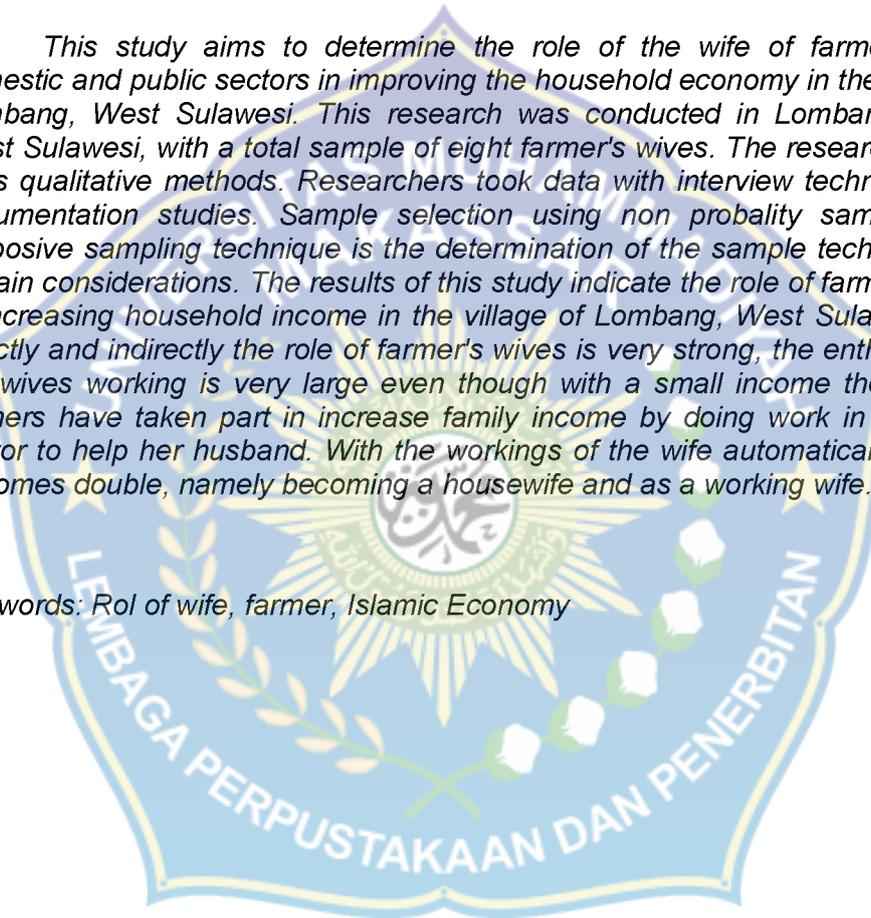
Kata kunci: peran istri, petani, Ekonomi islam

ABSTRACT

SARTINI, 2019 *Wife's Role in Efforts to Improve Household Economy in Review of Islamic Economy (Case Study of Farmer's Wives in Lombang Village, Malunda Sub-District, Majene Regency)*, SKRIPSI. Islamic Economics Faculty of Economics and Business, University of Muhammadiyah Makassar. Supervised by 1 mentor, Muchram and 2 Muh. Nur R.

This study aims to determine the role of the wife of farmers in the domestic and public sectors in improving the household economy in the Village of Lombang, West Sulawesi. This research was conducted in Lombang Village, West Sulawesi, with a total sample of eight farmer's wives. The research method uses qualitative methods. Researchers took data with interview techniques and documentation studies. Sample selection using non probability sampling with purposive sampling technique is the determination of the sample technique with certain considerations. The results of this study indicate the role of farmer's wives in increasing household income in the village of Lombang, West Sulawesi, both directly and indirectly the role of farmer's wives is very strong, the enthusiasm of the wives working is very large even though with a small income the wives of farmers have taken part in increase family income by doing work in the public sector to help her husband. With the workings of the wife automatically her role becomes double, namely becoming a housewife and as a working wife.

Keywords: Rol of wife, farmer, Islamic Economy



DAFTAR ISI

SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
SURAT PERNYATAAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK.....	x
<i>ABSTRACT</i>	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Tinjauan Teori	7
1. Pengertian Dasar Ekonomi Islam	7
2. Perempuan Dalam Ekonomi Islam	14
3. Peran Istri	17
4. Ekonomi Keluarga.....	19

5. Petani	22
6. Keluarga	23
7. Bekerja	24
B. Tinjauan Empiris	24
C. Kerangka konseptual.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Jenis Penelitian	28
B. Fokus Penelitian.....	28
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	28
D. Sumber Data	29
E. Teknik Pengumpulan Data.....	29
F. Instrumen Penelitian	30
G. Metode analisis Data	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	31
A. Gambaran umum desa lombang	31
B. Deskripsi Data	42
C. Hasil wawancara	43
D. Analisis data dan Pembahasan	50
BAB V PENUTUP	62
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	24
Tabel 4.1	Tingkat Pendidikan/Tingkat Melek Huruf Desa Lombang Kecamatan Malunda Kabupaten Majene	38
Tabel 4.2	Lembaga pendidikan di Desa Lombang Kecamatan Malunda Kabupaten Majene	38
Tabel 4.3	Pusat Pelayanan Kesehatan di Desa Lombang Kecamatan Malunda Kabupaten Majene	39
Tabel 4.4	Gambaran mata pencaharian masyarakat Desa Lombang Kecamatan Malunda Kabupaten Majene.....	40
Tabel 4.5	Pembagian wilayah dan sebaran penduduk Desa Lombang Kecamatan Malunda Kabupaten Majene.....	41
Table 4.6	Tabel Informan.....	43



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir	26
Gambar 2.3 Kerangka Konsep	27
Gambar 4.1 Struktur Organisasi	41



DAFTAR LAMPIRAN

Pedoman Wawancara dengan informan

Biodata Informan

Dokumentasi

Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masyarakat Adalah sejumlah manusia tinggal bersama yang merupakan satu kesatuan yang mempunyai hubungan dan tujuan yang sama. Masyarakat petani adalah orang ataupun warga yang memiliki mata pencarian sebagai petani untuk memenuhi kebutuhan hidupnya serta kehidupan keluarganya. Petani juga dikatakan sebagai orang yang bergerak di bidang pertanian, utamanya dengan cara melakukan pengolahan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman. Di daerah pedesaan keterlibatan istri dalam pekerjaan bukanlah suatu hal yang baru namun sudah lazim terjadi, contohnya didesa lombang istri tidak hanya mengandalkan penghasilan dari suami saja namun mereka bekerja untuk menambah penghasilan keluarganya. Dalam kenyataan yang ditemukan ibu-ibu berperan aktif dalam menjalankan kegiatan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Artinya istri tidak hanya menjadi ibu rumah tangga dalam keluarganya tetapi juga ikut membantu suami dalam meningkatkan kebutuhan keluarganya.

Keluarga merupakan kesatuan masyarakat terkecil yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anaknya. Pada umumnya sebuah keluarga tersusun dari orang-orang yang sedang berhubungan darah dan atau perkawinan walaupun tidak selalu saling berbagi atap rumah, meja makan, makanan,

uang, bahkan emosi dan menjadi factor untuk mendefinisikan sekelompok orang sebagai keluarga.

Didalam sebuah keluarga wanita memiliki tanggung jawab pada domestic karena ia bertanggung jawab terhadap anak-anaknya. Kaum pria memiliki tanggung jawab untuk mencari nafkah keluarga. Keadaan ini pada akhirnya memposisikan kaum perempuan dibawah kaum pria didalam sebuah keluarga. Namun seorang ibu dalam keluarga memiliki wewenang penuh dalam melakukan segala perbuatan dan tindakan untuk mencapai kesejahteraan keluarga. Terlebih sang ayah memiliki pekerjaan yang penghasilannya untuk memenuhi kebutuhan keluarga, maka sang ibu akan membantu untuk melakukan bekerja agar dapat memenuhi kebutuhan hidup dan mencapai kesejahteraan keluarganya.

Berbicara tentang keluarga tentunya berbicara tentang masalah ekonomi keluarga karena dalam keluarga yang sering terjadi masalah adalah pendapatan yang diberikan oleh suami untuk ibu dan anak-anaknya. Permasalah ekonomi dalam keluarga dan kecilnya hasil yang diperoleh oleh suami menyebabkan istri ikut peran serta dalam memenuhi kebutuhan hidup yang semakin tinggi, hal ini dipicu dengan kebutuhan yang semakin meningkat.

Al-qur'an mengakui adanya perbedaan jenis kelamin antar alaki-laki dan perempuan sebagaimana firman Allah Subhana Wata'ala:

بِمَا وَضَعْتَ وَلَيْسَ الذَّكَرُ كَالْأُنثَىٰ ۗ وَإِنِّي سَمَّيْتُهَا مَرْيَمَ وَإِنِّي أُعِيذُهَا بِكَ وَذُرِّيَّتَهَا مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

Yang Artrinya : Maka ketika melahirkannya, dia berkata, "Ya Tuhanku, aku telah melahirkan anak perempuan." Padahal Allah lebih tahu apa yang dia lahirkan, dan laki-laki tidak sama dengan perempuan. "Dan aku

memberinya nama Maryam, dan aku mohon perlindungan-Mu untuknya dan anak-cucunya dari (gangguan) setan yang terkutuk. (Q.S Ali I Imran: 36).

Tetapi perbedaan ini tidak berarti ketidaksetaraan dalam status jenis kelamin sebagai kitab yang progresif, egaliter dan himanistik, Al-Qur'an memandang sejajar antara laki-laki dan perempuan hal ini dapat dilihat dalam penggambaran al-qur'an tentang asal penciptaan laki-laki dan perempuan dari jenis yang sama, sebagaimana firman Allah Subhana Wata'ala dalam (QS An-nisa':1):

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

Yang artinya: "Wahai manusia! Bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu (Adam), dan (Allah) menciptakan pasangannya (Hawa) dari (diri)nya; dan dari keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Bertakwalah kepada Allah yang dengan nama-Nya kamu saling meminta dan (peliharalah) hubungan kekeluargaan. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasimu". oleh karena itu mustahil dari jenis yang satu lahir makhluk yang berbeda. Dengan demikian laki-laki dan perempuan memiliki status yang sama dan tidak ada yang lebih unggul satu sama lainnya.

Partisipasi atau peran wanita dalam dunia kerja, telah memberikan kontribusi yang besar terhadap kesejahteraan keluarga, khususnya bidang ekonomi. Angka wanita bekerja di Indonesia dan juga di negara lain masih akan terus meningkat, karena beberapa faktor seperti meningkatnya kesempatan belajar bagi wanita, keberhasilan program keluarga berencana, banyaknya tempat penitipan anak dan kemajuan teknologi yang memungkinkan wanita dapat menghandle masalah keluarga dan masalah kerja sekaligus

Peningkatan partisipasi kerja tersebut bukan hanya memengaruhi konstelasi petani kerja, akan tetapi juga mempengaruhi kesejahteraan

perempuanitu sendiri dan kesejahteraan keluarganya. Perempuan yang bekerja akan menambah penghasilan keluarga.

Keadaan yang demikian membuat para perempuan memiliki dua peran sekaligus, yakni peran domestik yang bertugas mengurus rumah tangga dan peran publik yang bertugas di luar rumah atau bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Bagi keluarga kelas bawah keterlibatan seluruh anggota keluarga sangat membantu. Pada dasarnya bagi perempuan Indonesia, khususnya bagi mereka yang tinggal di daerah tertinggal dan berekonomi miskin peran ganda bukanlah sesuatu hal yang baru. Bagi perempuan golongan ini peran ganda telah di tanamkan oleh para orang tua sejak mereka masih berusia muda para remaja putri tidak dapat bermain bebas seperti layaknya remaja lainnya karena terbebani kewajiban bekerja untuk membantu ekonomi keluarga mereka.

Bekerja dalam terminologi Islam ada kalanya digeneralisasikan dan dimaknai sebagai kerja keras dan kesulitan hidup yang harus di hadapi dengan harta. Karenanya para fuqaha atau ahli hukum menetapkan bekerja itu mulia dan ibadah para fuqaha juga telah menarik kesimpulan dalam sebagian besar risalah fiqh tentang jaminan pekerjaan dan tidak bolehnya menyepelkan kerja keras seseorang.

Dalam hukum Islam, tidak dilarang bagi seorang istri yang ingin bekerja mencari nafkah, selama cara yang ditempuh tidak melenceng dari syariat Islam. Bahkan, al-Qur'an secara tegas menuntut laki-laki dan perempuan untuk bekerja dengan kebaikan.

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

Terjemahan: Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang Telah mereka kerjakan”, (QS. An-nahl 16: 97).

Berdasarkan uraian penlis terdorong untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “peran istri petani dalam upaya meningkatkan ekonomi rumah tangga ditinjau dalam ekonomi islam (studi kasus istri petani didesa Lombang kecamatan Malunda kabupaten Majene”.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang sebelumnya, maka yang menjadi permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah:

“Bagaimana peran istri petani dalam upaya meningkatkan ekonomi rumah tangga ditinjau dari ekonomi islam”

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah sebelumnya, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

“Untuk mengetahui peran istri petani dalam upaya meningkatkan ekonomi rumah tangga ditinjau dalam ekonomi islam”.

D. Manfaat penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian ini, maka manfaat yang diberikan dalam penelitian ini adalah:

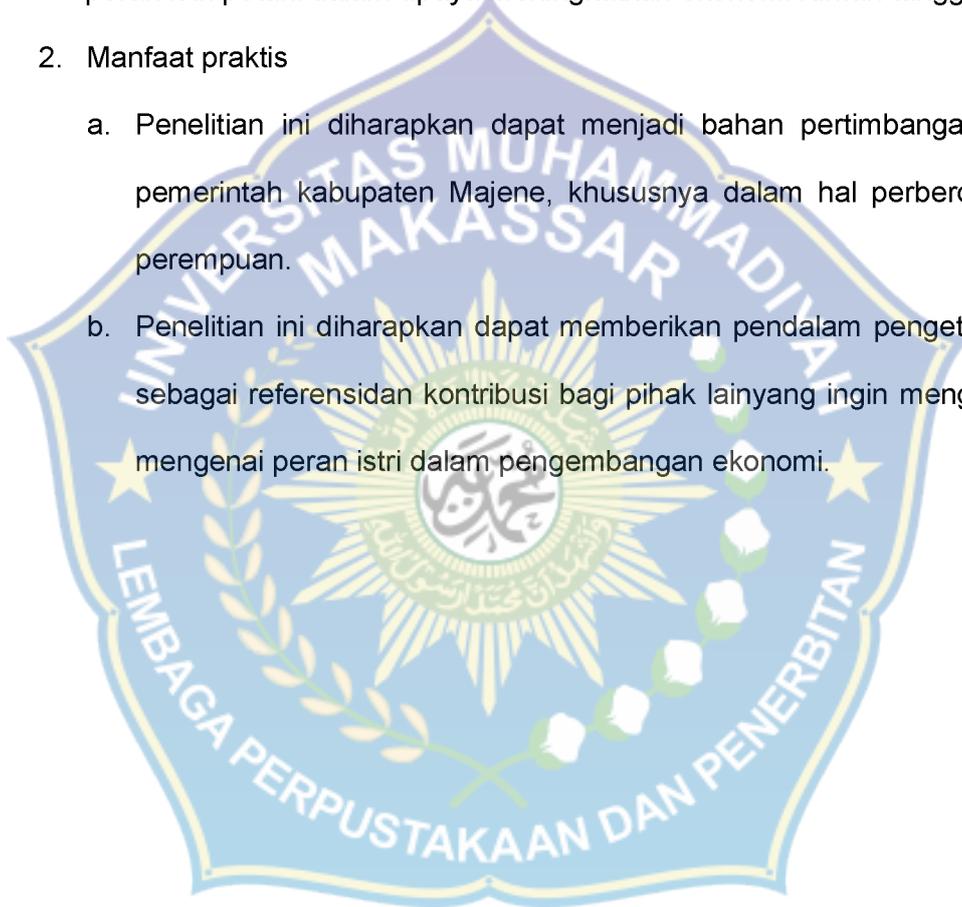
1. Manfaat teoritis

Sebagai sarana dalam menambah wawasan dan pengetahuan mengenai peran istri petani dalam upaya meningkatkan ekonomi rumah tangganya.

2. Manfaat praktis

a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan oleh pemerintah kabupaten Majene, khususnya dalam hal pemberdayaan perempuan.

b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pendalaman pengetahuan, sebagai referensi dan kontribusi bagi pihak lain yang ingin mengetahui mengenai peran istri dalam pengembangan ekonomi.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Pengertian Dasar Ekonomi Islam

Ekonomi Islam merupakan ilmu yang mempelajari pelaku ekonomi manusia yang perilakunya diatur berdasarkan aturan agama Islam dan didasari dengan tauhid sebagaimana dirangkum dalam rukun iman. Dalam buku *Islamic Economics* yang ditulis oleh Veithzal Rivai dan Andi Buhcari menjelaskan bahwa; Ekonomi Islam adalah ilmu dan aplikasi petunjuk dan aturan syariah yang mencegah ketidakadilan dalam memperoleh dan menggunakan sumber daya material agar memenuhi kebutuhan manusia dan agar dapat menjalankan kewajiban kepada Allah dan masyarakat.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa Ekonomi Islam adalah “ilmu sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi masyarakat dalam perspektif nilai-nilai Islam.”

Dari berbagai pengertian Ekonomi Islam, dapat disimpulkan bahwa Ekonomi Islam adalah ilmu dan praktek kegiatan ekonomi yang didasarkan pada ajaran Islam yang mencakup cara memandang permasalahan ekonomi, menganalisis, dan mengajukan alternatif solusi atas berbagai masalah ekonomi untuk mencapai falah. Yang dimaksud dengan ajaran Islam adalah ajaran yang sesuai dan tidak bertentangan dengan Al-Qur'an dan Sunnah Nabi, yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat. Adapun dasar bentuk kegiatan ekonomi harus dibangun diatas tiga

pondasi, pertama nilai-nilai keimanan (tauhid), kedua nilai-nilai Islam (syariah), ketiga nilai-nilai ihsan (etika).

a. Pondasi nilai-nilai keimanan

Fungsi dan wilayah keimanan dalam islam adalah pembenahan dan pembinaan hati atau jiwa manusia. Dengan nilai-nilai keimanan jiwa manusia dibentuk menjadi jiwa yang memiliki sandaran vertikal yang kokoh kepada Sang Khalik untuk tunduk kepada aturan main-Nya dengan penuh kesadaran dan kerelaan. Pada kondisi demikian, jiwa manusia akan mampu mempertahankan serta menggali fitrah yang diamanahkan pada dirinya dan menempatkan dirinya sebagai hamba Allah. Hal ini dijelaskan pada QS.Ar Ruum, 30:30 dibawah ini :

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۗ ذَٰلِكَ
الدِّينُ الْقَوِيمُ وَلَكِن ۚ أَكْثَرُ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Terjemahnya:

"Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah, (itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahuinya".

Penjelasan ayat, (Maka hadapkanlah) hai Muhammad (wajahmu dengan lurus kepada agama Allah) maksudnya cenderungkanlah dirimu kepada agama Allah, yaitu dengan cara mengikhlaskan dirimu dan orang-orang yang mengikutimu di dalam menjalankan agama-Nya (fitrah Allah) ciptaan-Nya (yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu) yakni agama-Nya. Makna yang dimaksud ialah, tetaplah atas fitrah atau agama Allah. (Tidak ada perubahan pada fitrah Allah) pada agama-Nya. Maksudnya janganlah

kalian menggantinya, misalnya menyekutukan-Nya. (Itulah agama yang lurus) agama tauhid itulah agama yang lurus (tetapi kebanyakan manusia) yakni orang-orang kafir Mekkah (tidak mengetahui) ketauhidan atau keesaan Allah.

Ketika seluruh kegiatan ekonomi dibangun atas dasar nilai-nilai keimanan maka akan berdampak positif terhadap mental dan pemikiran pelaku ekonomi. Adapun efek positif itu antara lain:

1) Memiliki niat yang lurus dan visi misi yang besar.

Dengan nilai keimanan, apapun bentuk ekonomi yang dilakukan akan dipandang sebagai bentuk kegiatan ibadah, artinya aktivitas yang diperintahkan sebagai 'abid (hamba) dihadapan Allah, sebagaimana diinformasikan dalam Al-Quran bahwa setiap manusia pada awal kejadiannya dibangun sebagai 'abid Sang Khalik. Niat yang lurus dan kuat yang disandarkan kepada Allah SWT dalam bekerja, akan menjadi motivasi dan ruh kekuatan dalam setiap bentuk tindakan dan pengambilan keputusan. Setiap permasalahan tidak akan disikapi dengan emosional, akan tetapi disikapi secara rasional dan diputuskan secara spiritual.

2) Proses kegiatan usaha yang terukur dan terarah

Nilai-nilai keimanan yang bersemayam dalam setiap pribadi, akan berdampak positif dalam setiap ruang gerak pemikiran dan aktivitas. Kegiatan usaha bukan semata-mata diarahkan kepada hasil, akan tetapi lebih memperhatikan cara atau proses. Ia akan berusaha menitik beratkan seluruh proses usaha sesuai dengan ketentuan-ketentuan Allah yang dicontohkan oleh

rasul-Nya. Apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras hukumannya.

- 3) Dalam menilai hasil usaha menggunakan dua sudut pandang yaitu syari'at (dunia) dan hakikat (ukhrawi)

Bagi pelaku ekonomi yang menggunakan dua sudut pandang dalam menilai hasil sangat penting, karena dalam dunia usaha untung dan rugi dalam kaca mata materi pasti terjadi, sehingga ketika hasil usaha dianggap rugi sekalipun ia masih punya harapan besar dan panjang karena masih ada keuntungan yang bersifat ukhrawi. Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan sholat dan menafkahkan sebagian rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi.

- b. Pondasi Syariah

Fungsi syariah dalam agama untuk mengatur dan memelihara aspek-aspek lahiriyah umat khususnya, baik yang berkaitan dengan individu, sosial dan lingkungan alam, sehingga terwujud keselarasan dan keharmonisan. Bagian kehidupan manusia yang diatur oleh syariat adalah aspek ekonomi. Al-quran dan as-sunnah sebagai sumber dalam ajaran islam banyak memuat prinsip-prinsip mendasar dalam melakukan tindakan ekonomi. Diantara prinsip itu adalah sebagai berikut:

1) Ta'awun (saling membantu)

Manusia adalah makhluk sosial, dalam segala aktivitasnya tidak bisa menapikan orang lain termasuk dalam berbagai bentuk kegiatan ekonomi. Dalam pandangan islam kegiatan ekonomi termasuk bagian al-bar (kebaikan) dan ibadah, sehingga dalam pelaksanaannya diperintahkan untuk bertaawun (saling menolong).

2) Keadilan

Adil dalam pandangan Islam tidak diartikan sama rata, akan tetapi pengertiannya adalah menempatkan sesuatu sesuai dengan proporsinya atau hak-haknya. Sikap adil sangat diperlukan dalam setiap tindakan termasuk dalam tindakan berekonomi dengan sikap adil. Setiap orang yang terlibat dalam kegiatan ekonomi akan memberikan dan menempatkan hak-haknya dengan benar.

3) Logis dan rasional tidak emosional

Islam adalah ajaran rasional dan senantiasa mengajak kepada umat manusia untuk memberdayakan potensi akal dalam mempelajari ayat-ayat Allah, baik ayat quranyah maupun kaumiyah. Sebagai contoh, ketika ingin membangun lembaga keuangan Islam di sebuah daerah jangan dilihat hanya penduduknya yang mayoritas muslim, akan tetapi harus diperhatikan bagaimana kegiatan usaha apa saja transaksi-transaksi yang terjadi, dan bagaimana mekanisme pasar yang ada.

4) Profesional

Seorang muslim diperintahkan oleh Allah untuk bertindak dan berperilaku sebagaimana berperilakunya Allah, sebagaimana Rasulullah menyeru kepada umatnya, “berakhlaklah kalian sebagaimana akhlak Allah”. Ada beberapa tindakan Allah yang perlu dicontoh, seperti manajemen jagat raya dengan planning yang tepat, ketelitian dan perhitungan yang akurat.

c. Pondasi Ihsan Etika Islam

Fungsi ihsan dalam agama sebagai alat kontrol dan evaluasi terhadap bentuk-bentuk kegiatan ibadah, sehingga aktivitas manusia akan lebih terarah dan maju. Fungsi tersebut selaras dengan defenisinya sendiri yaitu, ketika engkau beribadah kepada Allah seolah-olah engkau melihat-Nya, apabila engkau tidak mampu melihat-Nya maka sesungguhnya Allah melihat (mengontrol) engkau. Ketika tindakan ekonomi didasari dengan ihsan maka akan melahirkan sifat-sifat positif dan produktif sebagai berikut:

1) Amanah (jujur)

Amanah dalam bahasa arab berdekatan dengan makna iman (percaya) dan berasal dari akar kata yang sama yaitu aman.

2) Sabar

Sabar diartikan sebagai sikap tangguh dalam menghadapi seluruh persoalan kehidupan termasuk dalam berekonomi. Adapun efek positif dari sifat sabar, antara lain:

Segala kendala usaha dinilai sebagai pembelajaran untuk meningkatkan etos kerja.

- a) Akan siap menghadapi berbagai bentuk kendala usaha dan tidak menghindarinya.
- b) Akan mampu mengklarifikasi kendala dan menempatkannya sehingga akan mendapatkan solusi yang tepat.

3) Tawakal

Tawakal diartikan sikap mewakilkan atau menyerahkan penih segala hasil usaha kepada Allah SWT. Sikap tersebut muncul dari nilai-nilai ihsan. Islam tidak melarang pelaku bisnis mendapatkan keuntungan dalam usahanya. Akan tetapi hasil usaha yang dilakukan oleh seseorang masih bersifat relatif, bisa untung atau rugi.

4) Qanaah

Qanaah dalam berekonomi diartikan sebagai sikap efisiensi dan sederhana dalam tindakan usaha. Sikap ini terbentuk dari interaksi yang kuat antara hamba dengan sang khalik.

5) Wara

Wara dalam berekonomi diartikan sikap berhati-hati dalam seluruh tindakan ekonomi.

Ketiga prinsip dasar ekonomi ini tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya, akan tetapi harus terintegrasi pada setiap diri pelaku ekonomi. Ketika hal ini terwujud maka akan tercipta pelaku bisnis professional yang shaleh dan tatanan ekonomi yang mapan, sehat, kondusif dan produktif.

2. Perempuan Dalam Ekonomi Islam

Islam telah memposisikan perempuan di tempat mulia sesuai dengan kodratnya. Yusuf Qardhawi pernah mengatakan, “Perempuan memegang peranan penting dalam kehidupan keluarga dan masyarakat”.¹ Jadi, mana mungkin keluarga dan masyarakat itu baik jika perempuannya tidak baik.

Manusia adalah makhluk hidup yang diantara tabiatnya adalah berfikir dan bekerja. Oleh karena itu, Islam menganjurkan kepada pria dan wanita untuk bekerja. Pekerjaan merupakan salah satu sarana memperoleh rizki dan sumber kehidupan yang layak dan dapat pula bahwa bekerja adalah kewajiban dan kehidupan. Secara historis, Islam telah menghilangkan kebiasaan buruk kaum Quraish Jahiliah yang suka mengubur hidup bayi perempuan karena dianggap sebagai pembawa sial. Kemudian muncul sosok-sosok perempuan hebat seperti Ummul Mukminin Khadijah yang mendukung dakwah Rasulullah SAW baik secara material maupun spiritual. Bahkan, wafatnya Khadijah dan Abu Thalib disebut sebagai “Tahun Kesedihan”.

Siti Khadijah, Istri Nabi Muhammad SAW tumbuh di tengah-tengah keluarga yang terpadang dan bergelimang harta, tidak menjadikan Siti Khadijah sebagai sosok yang sombong. Justru keistimewaan yang ada pada dirinya membuatnya rendah hati. Julukan At-Thahirah tersemat padanya sebagai penghargaan bahwa Siti Khadijah adalah sosok yang mampu menjaga kesucian dirinya. Tahun 575 Masehi, ibunda Siti Khadijah meninggal dunia. 10 Tahun kemudian ayahnya juga meninggal dunia. Menjadi yatim-piatu beserta harta warisan yang

berlimpah bagi sebagian manusia bisa menjadikan diri terlena dan berfoya-foya. Namun tidak demikian dengan Siti Khadijah. Justru kematian kedua orang tuanya membuatnya tumbuh menjadi wanita mandiri. Siti Khadijah melanjutkan tradisi keluarganya sebagai pedagang. Tangan dingin Siti Khadijah membuat bisnis keluarganya berkembang pesat.

Seperti yang dialami Fatimah Az-Zahra yang menumbuk gandum untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Lalu, ia mengadukan tangannya kasar kepada Rasulullah SAW. Namun beliau tidak pernah mengompromi Fatimah untuk melawan kepada suami atau bahkan menyuruhnya untuk mencari pembantu. Tentu semua ini sangat jauh berbeda dengan realitas kehidupan perempuan di dunia Barat, baik itu negara Eropa maupun Amerika. Perempuan lebih diidentikkan sebagai makhluk yang lemah. Karena itu muncul gerakan kesetaraan gender dan feminisme. Mereka menuntut persamaan hak antara kaum laki-laki dan perempuan.

Perbedaan peran perempuan dalam konsep Islam dan sekuler memang sangat signifikan, karena konsep dasar yang saling bertolak belakang. Peran perempuan dalam konsep sekuler selalu berorientasikan pada apa yang bisa dihasilkan dalam bentuk materi, seperti pendapatan, keterwakilan perempuan dalam parlemen, dan lain sebagainya. Padahal, Islam sangat menghormati perempuan baik sebagai anggota keluarga dan anggota masyarakat. Sebagai keluarga, seorang perempuan memiliki peranan penting, yakni melahirkan, mengasuh, dan mendidik anak. Tidak heran ada yang mengatakan, "ibu merupakan sekolah pertama". Jika anda mempersiapkan perempuan dengan baik, maka anda

telah mempersiapkan masa depan bangsa dengan baik. QS: An-Nisa/4:124 Allah SWT berfirman:

وَمَنْ يَعْمَلْ مِنَ الصَّالِحَاتِ مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُولَٰئِكَ يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ وَلَا يُظْلَمُونَ

نَقِيرًا ﴿١٢٤﴾

Terjemahnya:

“Barangsiapa yang mengerjakan amal-amal shaleh, baik laki-laki maupun wanita sedang ia orang yang beriman. Maka mereka itu masuk ke dalam surga dan mereka tidak dianiaya walau sedikitpun.”

Jadi seorang mu'min hendaknya mengerjakan perbuatan atau amal yang shaleh dengan disertai iman. Adapun laki-laki dan perempuan mereka mempunyai hak yang sama untuk mendapatkan karunia itu. Tidak ada perbedaan antara keduanya pahala siapa yang lebih banyak atau berlimpah. Disini menunjukkan bahwa wanita memiliki peranan dan tanggung jawab yang sama pentingnya dengan laki-laki.

Islam tidak melarang perempuan menjadi pemimpin, sebagaimana Ratu Balqis yang berhasil memimpin negaranya. Ini merupakan bukti bahwa perempuan pun bias memimpin. Islam memperbolehkan perempuan memimpin di luar rumah, tapi tidak untuk di dalam rumah tangga. Lelaki adalah pemimpin bagi istri dan keluarganya tanpa terkecuali. Jadi, perempuan tidak pernah dilarang untuk maju. Dalam banyak kasus, perempuan jauh lebih cerdas dan sukses dibanding laki-laki. Ini membuktikan, tidak semua hal bisa di tangani lelaki dan ada sebagiannya yang memang perlu ditangani kaum perempuan baik mencakup dunia politik dan lainnya. Keterlibatan perempuan dalam

bidang ekonomi merupakan satu contoh yang nyata bahwa perempuan lebih maju dan terbuka pikirannya.

3. Peran Istri

Menurut teori gender, peran dan kedudukan yang terpenting bagi perempuan dalam keluarga adalah sebagai istri dan ibu yang mengatur jalannya rumah tangga serta memelihara anak. Tugas istri di harapkan dapat memasak, menjahit, memelihara rumah, serta melahirkan. Sehubungan dengan tugas ini idealnya tempat istri yakni di rumah, istri berperan di sektor domestik. Secara biologis (kodrat) kaum perempuan dengan organ reproduksinya bisa hamil, melahirkan, dan menyusui dan kemudian mempunyai peran gender sebagai perawat pengasuh, dan pendidik anak.

Peran perempuan dapat dilakukan dari perspektif posisi mereka dalam berurusan dengan pekerjaan produktif tidak langsung (domestik) dan pekerjaan produktif langsung (publik), yaitu sebagai berikut:

- a. Peran tradisi menempatkan perempuan dalam fungsi reproduksi (mengurus rumah tangga, melahirkan dan mengasuh anak, serta mengayomi suami). Hidupnya 100% untuk keluarga. Pembagian kerja sangat jelas, yaitu perempuan di rumah dan lelaki di luar rumah.
- b. Peran transisi mempolakan peran tradisi lebih utama dari peran yang lain. Pembagian tugas mengikuti aspirasi gender, tetapi eksistensi mempertahankan keharmonisan dan urusan rumah tangga tetap tanggung jawab perempuan.
- c. Peran memposisikan perempuan dalam kehidupan dua dunia, yaitu menempatkan peran domestik dan publik dalam posisi sama penting.

Dukungan moral suami pemicu ketegaran atau sebaliknya keengganan suami akan memicu keresahan atau bahkan menimbulkan konflik terbuka atau terpendam.

- d. Peran egalitarian menyita waktu dan perhatian perempuan untuk kegiatan di luar. Dukungan moral dan tingkat kepedulian lelaki sangat hakiki untuk menghindari konflik kepentingan pemilahan dan pendistribusian peranan. Jika tidak, yang terjadi adalah masing-masing akan saling berargumentasi untuk mencari pembenaran atau menumbuhkan ketidaknyamanan suasana kehidupan berkeluarga.
- e. Peran kontemporer adalah dampak pilihan perempuan untuk mandiri dalam kesendirian. Jumlahnya belum banyak. Akan tetapi benturan demi benturan dari dominasi lelaki atas perempuan yang belum terlalu peduli pada kepentingan perempuan mungkin akan meningkatkan populasinya.

Adanya anggapan dalam masyarakat bahwa kaum istri bersifat memelihara, rajin, dan tidak cocok menjadi kepala rumah tangga, maka akibatnya semua pekerjaan di bidang domestik menjadi tanggung jawab kaum istri. Oleh karena itu beban kerja istri yang berat dan alokasi waktu yang lama untuk menjaga kebersihan, dan kerapian rumah tangga, mulai dari mengepel lantai, memasak, merawat anak.

Dalam pandangan islam, hubungan suami istri diibaratkan sebagai pakaian antara yang satu bagi yang lain. Suami merupakan pakaian bagi istri dan istri merupakan pakaian bagi suami. Laki-laki merupakan kepala dan rumah merupakan pelabuhannya. Dalam kehidupan modern, peran suami istri dalam gambaran di atas masih dimungkinkan. Meskipun

mereka memiliki mobilitas yang lebih tinggi dibanding dengan kehidupan keluarga tradisional. (Aida sri Rahayu 2016)

4. Ekonomi Keluarga

Secara umum bisa dikatakan ekonomi adalah sebuah bidang pengkajian tentang pengurusan sumberdaya baik individu maupun kelompok untuk meningkatkan kesejahteraan hidup. Kata ekonomi itu sendiri berasal dari bahasa Yunani, oikos yang berarti rumah tangga dan nomos yang berarti aturan. Sedangkan ilmu ekonomi adalah suatu telaah mengenai individu dan masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya dengan menggunakan sumberdaya yang terbatas sebagai konsekuensi adanya kelangkaan.

Ilmu ekonomi dibagi menjadi dua yaitu ilmu ekonomi mikro dan ilmu ekonomi makro. Ekonomi mikro adalah cabang ilmu ekonomi yang mempelajari aktivitas ekonomi yang bersifat bagian kecil, yang memusatkan perhatiannya pada masalah bagaimana konsumen akan mengalokasikan pendapatannya yang terbatas terhadap berbagai macam barang dan jasa yang dibutuhkan, untuk memperoleh kepuasan maksimum. Sedangkan ekonomi makro memiliki cakupan yang lebih luas yaitu bagian ilmu ekonomi yang mempelajari mekanisme bekerjanya ekonomi secara keseluruhan.

Keluarga merupakan organisasi sosial yang paling penting dalam kelompok sosial. Keluarga merupakan lembaga yang paling pertama dan utama mengembangkan dan mengasuh atau membimbing anak untuk kelangsungan hidupnya. Wanita dalam keluarga tidak hanya sebagai istri maupun teman hidup bagi suami. Tetapi bersama dengan suami sebagai

pengatur rumah tangga, pendidik bagi anak-anaknya dan juga makhluk sosial yang berpartisipasi aktif dalam lingkungan sosial.

Beberapa wanita telah mengetahui bahwa masyarakat mengharapkan mereka untuk menjadi istri dan ibu. Nilai ini hingga beberapa waktu yang lalu bagi kalangan kelas menengah kebawah mengharapkan seorang istri menjadi ibu rumah tangga. Peran umum ini di pertahankan oleh banyak orang yang berumur lebih tua dan berpegang teguh pada tradisi yang mempertahankan bahwa menjadi istri dan ibu yang baik membutuhkan seluruh tenaga kaum wanita. Namun di zaman sekarang wanita tidak hanya diharapkan sebagai istri dan ibu tetapi juga bersama-sama dengan suami memenuhi kebutuhan keluarga baik secara fisik, mental maupun material.

Sebagai unit terkecil dalam masyarakat keluarga memiliki kewajiban untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan anaknya yang meliputi agama, psikologi, makan, minum dan sebagainya. Adapun tujuan dari membentuk sebuah keluarganya, dan membentuk keluarga baik dan mulia, sakinah, mawaddah dan wa rahmah.

Fungsi keluarga merupakan tugas-tugas yang harus dilaksanakan oleh sebuah keluarga. Tugas-tugas tersebut dapat digolongkan dalam beberapa fungsi yaitu:

a. Fungsi biologis

Salah satu fungsi biologis dari sebuah keluarga adalah untuk mendapatkan keturunan yang sah secara hukum agama.

b. Fungsi pemeliharaan

Keluarga diwajibkan untuk berusaha agar setiap anggotanya terlindungi dari gangguan.

c. Fungsi ekonomi

Bahwa keluarga berusaha menyelenggarakan kebutuhan pokok bagi semua anggotanya misalnya kebutuhan makan dan minum, kebutuhan pakaian dan sandang, dan kebutuhan tempat tinggal.

Berkaitan dengan kebutuhan pokok ini orang tua diwajibkan untuk berusaha keras agar supaya setiap anggota keluarga dapat cukup makan dan minum, cukup pakaian serta tempat tinggal.

d. Fungsi keagamaan

Keluarga wajib untuk mendalami dan menjalankan serta mengamalkan ajaran agama dalam pelakunya sebagai manusia yang takwa kepada Allah SWT.

e. Fungsi sosial

Dengan fungsi ini keluarga berusaha untuk mempersiapkan anak-anaknya bekal selengkapny dengan memperkenalkan nilai-nilai dan sikap yang dianut oleh masyarakat serta mempelajari peranannya yang diharapkan akan dijalankan kelak mereka dewasa. Dengan fungsi ini juga diwariskan kebudayaan ayah ibu kepada anaknya dalam bentuk sopan santun, cara bertingkah laku dan ukuran tentang baik buruknya perbuatan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ekonomi keluarga adalah bidang pengkajian tentang pengelolaan sumberdaya untuk memenuhi kelangsungan hidup sebuah keluarga (dalam lingkup individual dan skala kecil) dan termasuk dalam bidang ilmu ekonomi mikro. Dapat pula ekonomi keluarga disimpulkan sebagai suatu kajian tentang upaya manusia dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhannya

melalui aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang bertanggung jawab atas kebutuhan dan kebahagiaan bagi kehidupannya (sekelompok komunitas dalam masyarakat). (Dian Pita Sari 2016)

5. Petani

Petani adalah orang yang menggantungkan hidupnya pada lahan pertanian sebagai mata pencaharian utamanya. Secara garis besar terdapat tiga jenis petani, yaitu petani pemilik lahan, petani pemilik yang sekaligus juga penggarap, dan buruh tani. Secara umum, petani bertempat tinggal dipedesaan dan sebagian besar di antaranya, terutama yang tinggal di daerah-daerah.

Pengertian petani diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris menjadi *farmer* yang sebenarnya sangat berbeda sekali dengan petani yang dalam arti *peasant*. *Farmer* adalah petani pengusaha, yang menjalankan usaha pertanian sebagai suatu perusahaan, sehingga untung rugi senantiasa menjadi pertimbangan di dalam menjalankan usahanya dan memproduksi hasil pertanian, menguasai lahan pertanian dengan orientasi pasar. *Peasant* yaitu petani kecil sebagai produsen pertanian, menguasai lahan sempit dengan orientasi produk untuk mencukupi kebutuhan keluarga, bersifat subsistem.

Pertanian sebagai kegiatan manusia dalam membuka lahan dan menanaminya dengan berbagai jenis tanaman yang termasuk tanaman semusim maupun tanaman tahunan dan tanaman pangan maupun tanaman non-pangan serta digunakan untuk memelihara ternak maupun ikan.

Pertanian dapat mengandung dua arti yaitu: dalam arti sempit atau sehari-hari diartikan sebagai kegiatan bercocok tanam dan dalam arti luas diartikan sebagai kegiatan yang menyangkut proses produksi

menghasilkan bahan-bahan kebutuhan manusia yang dapat berasal dari tumbuhan maupun hewan yang disertai dengan usaha untuk memperbaharui, memperbanyak (reproduksi) dan mempertimbangkan faktor ekonomis. (Aida Sri Rahayu 2016)

6. Keluarga

Keluarga merupakan tempat dimana semua anggota (suami, istri dan anak) berkumpul untuk berbagi cerita suka maupun duka, suatu wadah tumpuan untuk melepas lelah dari semua aktifitas yang telah dikerjakan di luar rumah dan sebagai tempat peristirahatan untuk melepas kepenatan dari kesibukan kerja baik di kantor mau pun berdagang yang telah dilakukan seharian di luar rumah. Setiap anggota keluarga memiliki tanggung jawab masing-masing dan saling memperkuat hubungan satu sama lain di dalam keluarga tersebut demi kebutuhan dan keharmonisan keluarga. (Dian Pita Sari 2016)

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bukan semata-mata karena alasan urutan atau alasan kronologis, melainkan ditinjau dari sudut intensitas dan kualitas pengaruh yang diterima anak serta dari sudut tanggung jawab yang diemban orang tua berkaitan dengan pendidikan anaknya. Penerapan pendidikan islam hanya bisa terlaksana dalam rumah tangga islami. Rumah tangga islami memiliki karakter sebagai berikut:

- a. Di dalamnya ditegakkan adab-adab islam baik menyangkut individu maupun seluruh anggota keluarga.⁶
- a. Didirikan atas landasan ibadah bertemu dan berkumpul karena allah, saling menasehati dalam kebenaran dan kesabaran, saling menyuruh

kepada yang ma'ruf dan mencegah yang munkar karena kecintaan karena Allah.

- b. Dapat menjadi teladan dan dambaan terhadap masyarakat dan umat tingga dalam kesejukan iman dan kekayaan rohani.
- c. Seluruh keluarga merasakan suasana surga di dalamnya.

7. Bekerja

Kerja adalah suatu cara untuk memenuhi kebutuhan manusia baik kebutuhan fisik, psikologis, maupun sosial. Dengan pekerjaan manusia akan memperoleh kepuasan tertentu yang meliputi pemenuhan kebutuhan fisik dan rasa aman, serta kebutuhan sosial dan ego. (Dian Pita Sari 2016)

B. Tinjauan Empiris

Bersumber dari penelitian sebelumnya yang dilakukan, penulis menemukan beberapa yang membahas tentang masalah kontribusi perempuan atau semangat kerja perempuan dalam perekonomian keluarga, antara lain adalah:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama peneliti	Judul penelitian	Hasil penelitian
1	Rina Susanti V2NO.1 Februari 2015	Peran istri dalam ekonomi keluarga	Jenis pekerjaan istri sebagai penyadap karet untuk menambah penghasilan keluarga ada sebanyak 18 orang. kontribusi yang diperoleh sebanyak 26-50%.
2	-Maulana firdaus -Rikrik Rahadian Vol.10 No.2 2015	Peran istri nelayan dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga	Jenis pekerjaan istri -pengolahan ikan -penjualan ikan -pedagang non perikanan Persentase sebanyak 10%
3	Jeiske	Peran ganda ibu	Ibu rumah tangga yang bekerja

No.	Nama peneliti	Judul penelitian	Hasil penelitian
	salaah Vol.III No.15 2015	rumah tangga dalam meningkatkan ekonomi keluarga	diluar rumahtangga menurut warga di desa tarohan adalah RW.1 1,89%, RW.2 16482%, RW.3 4,211%, RW.4 20,527%, RW.5 16,842%, RW.6 15,789%.
4	Indah Aswiyati 2016	Peran wanita dalam menunjang ekonomi rumah tangga keluarga petani tradisional	Ibu rumah tangga petani tradisional di desa kuwil ini tidak hanya mengandalkan pendapatan suami yang rata-rata RP.50.00-RP.60.00 saja. Jika dihitung dalam perbulannyadapat diperkirakan misalnya: 30x50.00, maka yang diperoleh sebanyak RP.1.500.000,-RP.2.250.000.
5	Sugeng haryanto vol.9 2016	Peran aktif wanita dalam peningkatan pendapatan rumah tangga miskin	Usia para wanita pemecah batu ini diatas umur 25 tahun, bahkan ada yang diatas umur 60 tahun
6	-Arrazi Syah -Achmad Hidir 2004	Peran istri bekerja dalam peningkatan pendapatan keluarga	Perempuan sebagai ibu rumah tangga yang hidup dalam keluarga merupakan sosok kepemimpinan dalam suatu unit sosial yang terkecil mempunyai peran yang sangat besar dalam memberikan warna bagi perkembangan anak-anaknya.
7	Nurul utami Vol.4 2016	Pengalaman komunikasi istri yang berpendapatan lebih besar dari suami	Para perempuan yang memutuskan untuk bekerja bahkan sejak masih hidup melajang mengakui bahwa bekerja merupakan sarana untuk memanfaatkan ilmu yang telah diperoleh hingga kebangku pendidikan tinggi.
8	Hendra wawansyah Vol.3 2012	Kontribusi ekonomi produktif wanita nelayan terhadap pendapatan keluarga nelayan	Peran waita dalam pembangunan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pembangunan nasional yang antara lain berupaya mengentaskan golongan masyarakat yang masih dibawah garis kemiskinan termasuk para ibu-ibu rumah tangga.
9	Yunita kusumawati 2012	Peran ganda perempuan pemetik the	Desa ketaleng memiliki luas wilayah 888.005 dengan ketinggian tanah 800 meter samapai 1500 meter dari permukaan laut. Mempekerjakan sekitar 462 orang perempuan yang berasal dari desa kataleng.

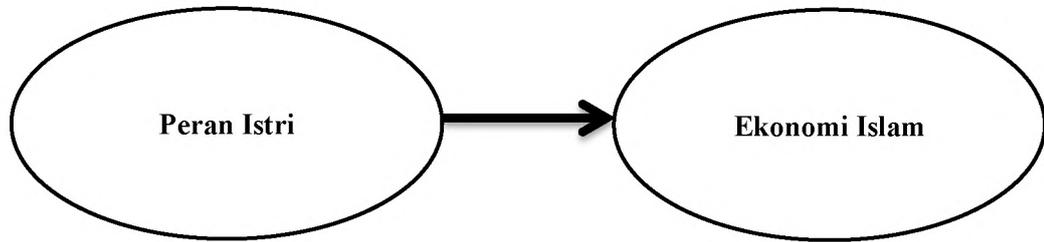
C. Kerangka Konseptual

1. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan gambaran alur penelitian yang akan dilakukan nantinya. Untuk lebih jelasnya berikut gambar kerangka konsep penelitian ini: 2.1



Gambar 2.1
Kerangka Pikir



Gambar 2.2
Kerangka Konsep



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Jenis metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yaitu data yang dikumpulkan dilakukan dengan cara wawancara, catatan lapangan dan termasuk deskripsi mengenai wilayah penelitian.

B. Fokus penelitian

Dalam membantu dan mempermudah penyelesaian serta penganalisaan penelitian ini, maka peneliti memfokuskan penelitiannya kepada satu titik yang akan menjadi sumber acuan informasi dalam penelitian ini yaitu dengan menspesifikkan penelitian ini terhadap rumusan masalah yang telah ditetapkan.

C. Lokasi dan waktu penelitian

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, penelitian akan dilakukan pada istri petani yang berjumlah 10 orang di desa Lombang Kecamatan Malunda Kabupaten Majene. Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu kurang lebih 2 bulan setelah melaksanakan seminar ujian skripsi yaitu pada bulan Juli- september tahun 2019. Alasan mengapa peneliti mengambil waktu dan lokasi penelitian ini, karena di daerah ini memiliki banyak dan nptabennya seorang petani.

D. Sumber data

Adapun sumber data yang akan digunakan pada penelitian ini nantinya adalah:

1. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang diteliti berupa laporan tertulis yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam proses penelitian nantinya.
2. Data primer, yaitu data yang diperoleh dengan jalan melakukan pengamatan dan wawancara langsung dengan sejumlah istri petani yang menjadi subyek penelitian.

E. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian kepustakaan
Mendapat data yang berhubungan langsung dengan penelitian dan dokumen-dokumen lain yang diterbitkan.
2. Penelitian lapangan
Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, maka digunakan teknik sebagai berikut:
3. Observasi

Suatu teknik pengumpulan data, yang dimana penelitian ini dilakukan dengan mengamati langsung ataupun tidak langsung terhadap gejala obyek yang diteliti.

4. Wawancara

Pengumpulan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan melalui wawancara seperti dan dijawab pula oleh tujuh atau lebih responden.

5. Dokumentasi

Suatu cara yang digunakan untuk melihat secara langsung dokumen-dokumen berhubungan dengan obyek penelitian.

F. Instrument Penelitian

Instrument yang digunakan penelitian ini yaitu yang paling utama adalah wawancara. Agar penelitian yang dilakukan ini terarah dan mendapatkan data yang akurat, maka langkah awal yang dilakukan oleh peneliti yaitu melakukan penyusunan kisi-kisi yang akan dijadikan sebagai pedoman wawancara (Sri Reskianti 2017). Kemudian alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam pelaksanaan penelitian ini, yaitu menggunakan alat tulis menulis, laptop, alat perekam atau handphone. Adapun pedoman wawancara ini yaitu. (*lampiran 1*)

G. Metode analisis Data

Dalam penelitian ini, teknis analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif. Dimana, teknik deskriptif kualitatif merupakan sebuah teknik analisis pemecahan masalah yang menggambarkan atau menganalisa hasil penelitian dengan cara menggambarkan hasil data tersebut kedalam bentuk kata-kata atau kalimat. (mursakinah, 2017)

BAB IV

HASIL PENELITIAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Desa Lombang

1. Sejarah Desa Lombang

Ada beberapa cerita legenda yang melatar belakangi lahirnya nama Lombang, dimana cerita ini kami peroleh dari hasil wawancara dengan para tokoh Adat di Lombang yang sampai saat ini masih memiliki dedikasi yang tinggi terhadap kemajuan Lombang dan masih dipandang perlu dan sangat penting untuk mendengarkan petuah – petuah dari para Beliau. Adapun legenda atau sejarah yang sempat kami rampungkan adalah sebagai berikut;

Sejarah ini tidak dapat kita lupakan sebagai salah satu momentum yang mengajak kepada kita semua untuk sama – sama memikirkan langkah Desa lombang yang telah dan akan kita lalui kedepan, dari sejarah perjalanannya Lombang hadir sebelum Belanda ada di Indonesia dengan penyebutan adat yaitu "*Lombang*".

Dengan cerita sejarah yang ada, Lombang termasuk daerah yang subur, dan menjadi incaran banyak orang, sehingga dalam penyebutan bahasa Toraja (Lumbang) dalam bahasa Indonesia yaitu Lomba, dalam hal ini orang banyak berlomba – lomba masuk kedalam tanah Lombang dengan harapan untuk bisa hidup dan bertahan di daerah yang sangat subur sehingga di sebut Tanah "*Lombang*".

Ada juga cerita sejarah yang lain, dari asal penyebutannya Lembang dalam bahasa Toraja yang artinya sugai dalam bahasa Indonesia

sehingga dalam penyebutan Lembang menjadi daerah Lembang dibuktikan dengan penyebutan Ulu Lembang atau muara air sungai Lembang. Sejarah Lembang tidak terlepas dari kerangka sejarah *Pitu Ulunna Salu dan Pitu Ba'bana Binanga*, dalam penyebutan sejarah untuk tanah mandar dalam lingkup Sulawesi Barat.

Sejarah awal keberadaan masyarakat Lembang dan cikal bakal pendiriannya dalam sistem tatanan adat, itu terjadi berabad – abad yang silam jauh sebelum Belanda masuk ke Indonesia. Pada saat itu *Indo Kada Nene'* atau pemangku adat di Pammoseang menitipkan harapan pada 3 (tiga) orang yang diharapkan akan menjaga dan merawat beberapa daerah yang akan menjadi wilayah tanggung jawabnya, dimana daerah itu adalah pertama tanah Pammoseang, *Kedua* Tanah Lombag, dan *Ketiga* adalah Tanah *Ulumanda*. Yang akan menahkodai daerah tersebut adalah kepercayaan *Indo Kada Nene'* yang penyebutan namanya adalah “Saso” yang merupakan tiga orang bersaudara.

Dalam pembagian wilayah penugasan tersebut, yang sudah ditetapkan oleh pemangku adat saat itu yang disebut *Indo Kada Nene'*, pada saat yang ditetapkan dari tiga orang yang akan diusulkan untuk menahkodai wilayahnya masing – masing ;

- a. SASO KAKA ditugaskan di Pammoseang
- b. SASO TANGNGA di tugaskan di Lembang
- c. SASO ADI ditugaskan di Ulumanda

Selanjutnya sejarah pendirian Desa Lembang diawali dengan pemekaran dari Desa Bambang, Kecamatan Malunda pada tahun 1988, dikarenakan memiliki wilayah yang cukup luas serta keinginan sebagian

besar warga untuk memisahkan diri dari wilayah Bambang an aka dilaksanakan pemekaran induk dari Desa Bambang menjadi Desa Lombang dengan awal mula memiliki 10 (sepuluh) wilayah Dusun yang dipimpin oleh Bapak Burahima.

Paska pemekaran dan pemisahan diri dari Desa Bambang, Desa Lombang dipimpin dengan kepemimpinan pertama oleh pejabat sementara Kepala Desa Lombang yaitu Bapak Burahima pada tahun 1988 sampai dengan 1989 dengan didampingi oleh Sekretaris Desa yaitu Bapa Ahmad.

a. Pemilihan Desa Lombang pertama

Pada tahun 1989 diadakan Pilkades yang pertama dengan diikuti oleh satu kandidat calon kepala desa yaitu ;

1) Burahima

Hasil dari Pilkades Pertama terpilih Kepala Desa Lombang yaitu Bapak Burahima dengan masa bhakti 1989 s/d 1995, namun di karenakan terjadi suatu peristiwa di tahun 1992, sehingga Bapak Burahima menarik diri dari jabatannya sebaga Kepala Desa Lombang, lebih tepatnya awal bulan di tahun 1993. Sehingga jabatan diambil alih oleh Bapak Ahmad selaku Sekretaris Desa saat itu. Dan Bapak Ahmad melanjutkan jabatannya sebagai Kepala Desa Lombang di mulai dari tahun 1993 s/d 1995.

b. Pemilihan Kepala Desa Lombang ke dua

Pada tahun 1995, Desa Lombang mengadakan kembali Pilkades yang ke dua dengan diikuti oleh tiga kandidat yaitu ;

1) Ahmad

- 2) Nurdin
- 3) Ridwan

Hasil Pilkades tersebut dimenangkan kembali oleh Bapak Ahmad dengan masa bhakti 1995 s/d 2003, dan didampingi oleh Sekretaris Desa yang bernama Jumain Unda.

c. Pemilihan Kepala Desa Lombang ke tiga

Pada tahun 2003 diadakan kembali pemilihan Desa Lombang yang ke tiga dengan diikuti oleh empat kandidat yaitu ;

- 1) Ahmad
- 2) Syafaruddin
- 3) Bahrun
- 4) Nurdin

Pemilihan tersebut dimenangkan kembali oleh Bapak Ahmad dengan masa bhakti 2003 s/d 2008, dan didampingi oleh Sekretaris Desa yang bernama Jumain Unda.

d. Pemilihan Kepala Desa Lombang ke empat

Pada tahun 2008 diadakan kembali pemilihan Desa Lombang yang ke empat dengan diikuti oleh empat kandidat yaitu ;

- 1) M.Said
- 2) Syafaruddin
- 3) Sahidu
- 4) Sail

Pemilihan tersebut dimenangkan oleh Bapak Syafaruddin dengan masa bhakti 2008 s/d 2014, dan didampingi oleh seorang Sekretaris Desa yang bernama Jumain Unda sampai tahun 2010,

kemudian terjadi pergantian Sekretaris Desa dan digantikan oleh Sahlan, karena Jumain Unda di tugaskan menjadi Pj. Kepala Desa Persiapan Lombang Timur.

Dalam masa jabatan Kepala Desa Lombang Bapak Syafaruddin pada tahun 2011 terjadi pemekaran Desa Lombang yang sebagian wilayahnya di mekarkan menjadi Desa Lombang Timur, sehingga dari semula memiliki 10 (sepuluh) wilayah Dusun, dan di tahun 2012 menjadi 5 (lima) wilayah Dusun.

Pada semester ke dua tahun 2014, masa jabatan Kepala Desa habis, selanjutnya pengisian kekosongan Kepala Desa Lombang di jabat oleh Bapak Sarifuddin Zain, yang di tugaskan langsung oleh pihak Kabupaten.

e. Pemilihan Kepala Desa Lombang ke lima

Pada tahun 2016 diadakan kembali pemilihan Desa Lombang yang ke lima dengan diikuti oleh dua kandidat yaitu ;

- 1) Syafaruddin
- 2) Sudirman, S. Pd

Pemilihan tersebut di menangkan oleh Bapak Sudirman, S.Pd dengan masa bhakti 2016 s/d 2022, dan di dampingi oleh Sekretaris Desa yang bernama Muliadi.

2. Visi

Visi Program Gema mammi Mesa pau nipotuhu Pattakkada Nipomate Menuju masyarakat Lombang Bangkit Megatasi permasalahan.

3. Misi

Untuk menunjang dan mendukung terwujudnya visi misi tersebut, maka diperlukan misi yang jelas dan konkret yaitu:

- a. Mengedepankan Kekeluargaan, Kebersamaan, kegotang Royongan
- b. Membentuk Pemerintahahn profesional, Efektif, Efesien, Terbuka/transparan Serta bertanggungjawab
- c. Mendorong gerakan dan partipasi masyarakat untuk mengembangkan sumber daya alam, Potensi Aset desa, dan peningkatan mutu pendidikan baik formal maupun non formalsecara indivi dan kelompok
- d. Peningkatan Insfrakturuktur pendudkun pertanian Poros Desa dan insprakturuktur Dusun
- e. Penanaman nilai budayah lombang Adat Tuho
- f. Bertanggungjawab menyelesaikan Urusan adminitrasi Kependudukan
- g. Mengangkat persamaan gender dan membina TP-PKK Desa
- h. Melakukan pelayana secara prima dan melaksanakan pembengunan secara merata dari lima dusun
- i. Meningkatkan kesejahteraan pengemban tugas kemasyarakatan
- j. Memprakarsai membarantas Korupsi Kolusi dan nepotisme

4. Geografi

Desa Lombang merupakan desa di bagian timur yang ada di Kecamatan Malunda Kabupaten Majene, dengan luas 11.48 KM². Adapun batas-batas wilayah Desa Lombang adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan: Desa Kayuangin dan Desa Bambang Kecamatan Malunda.

- b. Sebelah timur berbatasan dengan: Desa Lombang Tmur Kecamatan Malunda
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan: Desa Kabiraan dan Sulai Kecamatan Ulumanda
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan: Desa Lamungan Batu Wilayah Desa Lombang sebagian besar merupakan dataran tinggi atau pegunungan dan sebagian kecilnya merupakan dataran rendah, dengan ketinggian dari permukaan laut yaitu: antara 700 - 1000 M.

Jarak Ibukota Desa Lombang ke Ibukota Kecamatan Malunda yaitu: 5 KM, kemudian jarak ke Ibukota Kabupaten Majene yaitu: 98 KM. dan jarak ke Ibukota Provinsi Sulawesi Barat yaitu: 60 KM. atau lebih dekat 65 KM dari pada jarak ke Ibukota Kabupaten.

Profil Desa Lombang dibidang kependudukan sampai saat ini sesuai dengan (data penduduk bulan Juni 2016) berjumlah 991 jiwa, yang terdiri dari Laki-laki 535 jiwa dan Perempuan 470 jiwa. Sedangkan Kepala Keluarga sebanyak 245 KK. Tingkat kemiskinan di Desa Lombang menurut data BKKBN (tahun 2016), jumlah Keluarga Sejahtera 2 Jiwa (S-I) sebanyak 2KK dan Keluarga Pra Sejahtera (Pra-KS sebanyak 247 KK.

5. Keadaan Sosial

Penduduk Desa Lombang yang menikmati pendidikan lanjutan sampai sarjana S1 masih sangat terbatas. Hal ini dapat dilihat dari data terakhir yang yang diperoleh (Tabel 1) di bawah ini:

Tabel 4.1
Tingkat Pendidikan/Tingkat Melek Huruf Desa Lombang Kecamatan
Malunda Kabupaten Majene

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	S.1	10 Orang
2	D.3	6 Orang
3	D.2	2 Orang
4	SMA/Sederajat	170 Orang
5	SMP/Sederajat	130 Orang
6	SD/Sederajat	345 Orang
7	TK	77 Orang
8	Buta huruf	65 Orang

Sumber: Profil Desa Lombang tahun 2016

Sedangkan, Lembaga pendidikan yang ada di Desa Lombang, dapat dilihat pada (tabel 2) di bawah ini:

Tabel 4.2
Lembaga pendidikan di Desa Lombang Kecamatan Malunda
Kabupaten Majene

No.	Nama Sekolah/Tingkatan	Alamat	Ket.
1.	SDN No. 25 Inp. Lombang	Dusun Lombang	Catatan: masih ada Bangunan Sekolah yang akan diperlukan perpustakaan .
2.	SDN No. 33 Buttutala	Dusun Buttutala	
3.	SMPN 8 Satap Lombang Malunda	Dusun Lomban	

Sumber: Profil Desa Lombang Tahun 2016

Di samping lembaga pendidikan formal di atas, Mulai 1 tahun terakhir juga suda dikembangkan pendidikan non formal Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Dusun Lombang dan Dusun Takapa, Dusun Tasukke, Dusun Beroangin Dusun Buttutala namun dalam perjalanannya kegiatan pendidikan Non Formal ini tidak berjalan dengan efektif karena kurangnya perhatian dari pemerintah daerah.

Dari aspek pelayanan kesehatan, warga masyarakat di Desa Lombang masih sering merasakan kurang maksimalnya pelayanan kesehatan. Walaupun pusat pelayanan kesehatan milik pemerintah sudah ada di 1 dusun (lihat tabel: 3), tetapi hal ini terjadi karena jumlah dusun yang banyak (5 dusun) dan saling berjauhan dengan letak geografis Desa Lombang sebagai wilayah pegunungan, sehingga warga harus berjalan jauh untuk mendapatkan pelayanan.

Tabel 4.3
Pusat Pelayanan Kesehatan di Desa Lombang Kecamatan Malunda
Kabupaten Majene

No.	Pusat pelayanan	Tempat
1	Pustu	Dusun Lombang
2	Posyandu/Adat Tuho	Dusun Lombang
3	Posyandu/Bunga Dusrian	Dusun Takapa/Tasukke
4	Posyandu/Kasih Bunda	Dusun Beroangin
5	Posyandu/Kasi Sayang	Dusun Buttutala

Sumber: Profil Desa Lombang tahun 2016

Di samping pusat pelayanan kesehatan milik pemerintah, hampir semua dusun terdapat Posyandu, meskipun ada yang sudah permanen dan juga belum permanen, namun keberadaannya juga kurang dirasakan oleh masyarakat, karena terbatasnya tenaga medis dan kurangnya kemampuan kader posyandu akibat kurangnya pembinaan dari petugas kesehatan khususnya pembinaan dari petugas kesehatan ditingkat kabupaten. Disamping itu terdapat juga kebiasaan masyarakat yang terbiasa berobat secara tradisional dengan dukun kampung, sehingga kondisi ini terkadang menyulitkan petugas kesehatan yang ada di desa Lombang.

6. Keadaan Ekonomi

Sumber utama mata pencaharian masyarakat di Desa Lombang adalah pertanian/perkebunan. Hasil utama tanaman perkebunan yang

setiap saat dapat diambil hasilnya yaitu: kakao dan kemiri. Sedangkan hasil kebun musiman/tahunan yaitu: durian dan lansat.

Di samping sebagai petani, sebagian kecil masyarakat ada yang berternak, pedagang, pegawai negeri sipil dan swasta. Hal ini tergambar pada (tabel 4) mata pencaharian masyarakat Desa Lombang berikut ini:

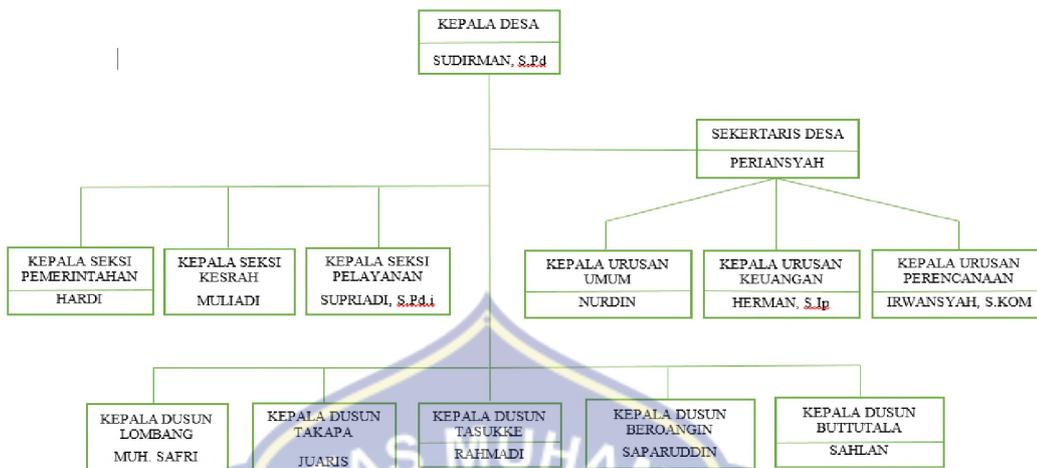
Tabel 4.4
Gambaran mata pencaharian masyarakat Desa Lombang
Kecamatan Malunda Kabupaten Majene

No.	Mata Pencaharian	Jumlah (jiwa)
1	Petani sawah	50
2.	Petani kebun	333
3.	PNS	2
4.	Pedagang/penjual campuran	14
5.	Pedagang	19
6.	Taruna Tani	15
7	Tani Wanita	2
8	Pertukangan	18
9	Butu Kebun	20
10	Tukang Ojek/Jaza	20
11	Belum bekerja	512
Jumlah		1005

Sumber: Profil Desa Lombang Tahun 2016

Peningkatan ekonomi di Desa Lombang sangat lambat karena potensi yang menggerakkan masih sangat terbatas. Satu-tunya potensi ekonomi saat ini yang dapat mendukung perekonomian masyarakat Desa Lombang hanyalah pasar desa.

7. Struktur organisasi Desa Lombang



8. Pembagian Wilayah Desa

Secara administrasi, wilayah Desa Lombang dibagi atas 5 wilayah Dusun, dengan luas wilayah 12.000. Km. Pembagian wilayah Desa Lombang secara rinci dapat dilihat pada (tabel 5) di bawah ini:

Tabel 4.5
Pembagian wilayah dan sebaran penduduk Desa Lombang
Kecamatan Malunda Kabupaten Majene

No	Dusun	Banyaknya			Luas (Km ²)
		Penduduk	Jenis Kelamin		
			Laki-laki	Prempuan	
1	Lombang	366	204	162	3,26
2	Takapa	297	166	131	2,90
3	Tasukke	68	33	35	1,66
4	Beroangin	146	76	70	1,87
5	Buttutala	128	56	72	1,79
Desa Lombang		1005	535	470	11,48

Sumber: Profil Desa Lombang Tahun 2016

Bila dilihat dari pembagian wilayah di atas, tampak bahwa Dusun Lombang dan Dusun Takapa merupakan dusun yang paling luas wilayah administratifnya. Hal tersebut terjadi karena dusun-dusun ini memiliki wilayah kawasan Lahan Produksi yang sudah digarap oleh Penduduk.

Pembagian wilayah administratif ini sangat membantu pemerintah Desa Lombang dalam pelayanan kemasyarakatan dengan mem-fungsikan Kepala Dusun sebagai Aparat perangkat Desa kewilayahan, melihat wilayah yang luas dan penduduk yang banyak tersebar di beberapa dusun.

B. Deskripsi Data

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana peranan istri petani dalam meningkatkan ekonomi rumah tangga termasuk dalam pendapatan di sektor publik di desa Lombang Sulawesi Barat. Penelitian ini berlangsung sejak 20 Juli – 20 September 2019. Sampel yang digunakan adalah 10 orang istri petani. Gambaran data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data-data istri petani di desa Lombang yang bekerja di sektor publik.

Kajian ilmiah mengenai peranan istri petani dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga di desa Lombang menggunakan metode penelitian kualitatif dengan tujuan agar dapat memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Dengan teknik *purposive sampling*, maka responden dalam penelitian itu berjumlah sepuluh orang istri petani. Berikut ini profil informan dalam penelitian ini.

Tabel 4.6
Profil Informan

No	Nama Informan	Pekerjaan	Pendapatan
1.	Karia	Buruh tani sekaligus wirausaha kemiri	Rp 2.000,000
2.	Nui	Buruh tani sekaligus wirausah kemiri	Rp 2.000.000,-
3.	Syamliah	Wirausaha (Kemiri dan) warung makanan ringan	Rp 2,000.000,-
4.	Hariani	Wirausaha (Warung makanan ringan)	Rp 400.000,-
5.	Ratni	Buruh tani	Rp 300.000,-
6.	Dahaliah	Buruh tani	Rp 400.000,-
7.	Arni	Wirausaha (jual beli kemiri dan warung makan ringan.	Rp 2.000.000,-
8	Masdaliah	Wirausaha (jual beli kemiri)	Rp. 2.000.000,-
9	Juniati	Wirausaha (jual beli kemiri)	
10	Sumiati	Buruh tani dan wirausaha jual beli kemiri.	Rp 2.000.000,-

C. Hasil Wawancara

Berikut ini merupakan pemaparan hasil wawancara peneliti dengan sepuluh informan, sebagai berikut:

1. Gambaran Desa Lombang, Jumlah Petani dan Istri Petani yang Bekerja

Berdasarkan analisis hasil transkrip wawancara dan observasi dengan informan, yaitu Sudirman s.Pd selaku sebagai kepala desa Lombang, Kabupaten Majene, Sulawesi Barat dapat diketahui bahwa wilayah Desa Lombang dibagi atas 5 wilayah Dusun, dengan luas wilayah 12.000. Km, Sumber utama mata pencaharian masyarakat di Desa Lombang adalah pertanian/perkebunan. Hasil utama tanaman perkebunan yang setiap saat dapat diambil hasilnya yaitu: kakao dan

kemiri. Sedangkan hasil kebun musiman/tahunan yaitu: durian, lansat, jagung, kacang hijau. Di samping sebagai petani, sebagian kecil masyarakat ada yang berternak, pedagang, pegawai negeri sipil dan swasta. Penjelasan Bapak Sudirman selaku kepala desa Lombang Kabupaten Majene Sulawesi Barat dalam wawancara dikemukakan sebagai berikut:

Menurut sudirman, "Di desa Lombang kalau dibandingkan dengan desa yang lain mah memang masih banyak yang berprofesi petani, karena disini memang kebanyakan bekerja sebagai petani, buruh tani, penggarap, dan lagi lahan pertanian nya juga masih banyak"

Dari wawancara di atas dapat diketahui bahwa di desa Lombang memang masih banyak petani, dan melihat kondisi ekonomi di desa tersebut yang menengah ke bawah, menunjukkan banyak nya istri yang akhirnya ikut bekerja di sektor publik untuk membantu para suami yang bekerja sebagai petani. Hal ini di kuatkan dengan dilakukannya wawancara kepada para petani yang memiliki istri bekerja.

2. Peran Istri Petani di Sektor Domestik dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga

peran istri petani di sektor domestic dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga dapat dilihat dari tugas utama para wanita petani, khususnya para ibu rumah tangga. Kegiatan istri di dalam rumah seolah-olah tidak mengenal waktu dalam pelaksanaannya. Tugas ini berkaitan dengan mengurus anak, mendidik, mengasuh, menyiapkan makan dan minum bagi segenap anggota keluarga, membersihkan dan membereskan rumah termasuk perabot rumah tangga dan menjaga kebersihan dan kerapian pakaian anggota keluarga. Melihat tugas rumah tangga yang harus dipikul oleh seorang ibu rumah tangga

tidak mempunyai waktu lagi untuk kegiatan yang lain. Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis kepada para istri petani, dapat diketahui bahwa peranan yang dilakukan istri petani dalam sektor domestik itu dilakukan nya di mulai dari bangun tidur mereka telah dihadapkan dengan setumpuk tugas yang harus dilakukan. Seperti yang di paparkan oleh beberapa informan, sebagai berikut:

Menurut seorang informan 1 yang peneliti wawancarai mengatakan bahwa:

“iya, saya bangun itu pagi sekali karena saya harus masak nasi buat bapaknya anak-anak sama anak-anak juga, karena bapak juga harus pigi kerja pagi-pagi sekali. Apa lagi saya juga buka warung jadi harus juga melayani anak-anak sekolah yang mau jajan, jadi sambil bersih-bersih rumah sambil melayani pembeli”

Hal yang sama juga dikemukakan oleh informan 2, menurut beliau

“tugas saya dirumah kumulai pagi hari, karna saya buka warung makanan ringan juga. jadi masak nasi dulu buat suami karna suami juga pigi kerja pagi-pagi”

Dari wawancara di atas dapat diketahui para istri dalam memulai segala aktifitasnya yang berada dalam lingkungan rumah tangganya mereka harus bangun pagi. Mulai dari menyiapkan bahan makanan bagi seluruh anggota keluarga termasuk bekal suami untuk bertani merupakan tugas pertama yang dikerjakan dalam mengelolah rumah tangganya setiap hari. Memasak atau mengelolah bahan mentah menjadi bahan yang siap dihidangkan untuk anggota keluarga merupakan tugas kedua yang harus ia kerjakan.

Hal yang serupa dikemukakan oleh istri petani lainnya:

Menurut informan 3 yaitu:

“ya iya, membua tau pagi sekali aka manasuang tau suami nasi. Aka a'de tude tau keana jari kita asang mattanggung kerjaan

rumah, appo harus nipamasiga siga nijama aka pigi tau dikebun moa selesaimi jamaang dirumah”.

Translet: “iya saya harus bangun pagi untuk menyiapkan bekal buat suami dan mengerjakan pekerjaan rumah lainnya, apa lagi saya juga ikut bekerja jadi harus cepat-cepat urus pekerjaan rumah”

Walaupun demikian, ternyata ada juga beberapa istri petani yang tidak terlalu banyak terlibat di pekerjaan rumah tangga nya, seperti yang dikemukakan oleh informan lainnya sebagai berikut:

Menurut informan 4:

“pekerjaan rumah seperti mencuci, memasak, yah? Kalau pekerjaan seperti itu ya karena Anak perempuan saya biasa bangun pagi dan mengerjakan semua pekerjaan rumah, jadi saya tidak pernah kerja kerjaan rumah”

Berdasarkan hasil temuan yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa para istri petani di desa Lombang telah menjalankan peranannya sebagai seorang istri di sektor domestik di dalam rumah tangga keluarganya dengan melaksanakan tugas rumah tangga dan membantu mencari nafkah tambahan bagi kebutuhan hidup keluarganya. Para istri dapat mengerjakan kegiatan rumah tangga nya sebelum mereka melakukan pekerjaan di luar rumah. Kegiatan seperti mencuci, membersihkan rumah, memasak, mengurus anak, sudah menjadi kegiatan utama sehari-hari yang dilakukan. Mereka menyadari bahwa itu semua merupakan kegiatan yang sudah menjadi kodratnya sebagai seorang istri.

3. Peran Istri Petani di Sektor Publik dalam upaya Meningkatkan Ekonomi Rumah Tangga

Gambaran peranan istri dalam meningkat Ekonomi rumah tangga terutama pendapatan keluarga di desa Lombang, Kabupaten

Majene, Sulawesi Barat diwujudkan dalam kedua peranannya baik dalam lingkungan rumah tangga, maupun dalam masyarakat. Peranan istri dalam lingkungan rumah tangga meliputi kegiatan mulai dari mencuci, menyapu, memasak dan membersihkan rumah sampai mengurus anak.

Pekerjaan ini tidak dihargai dengan uang, tetapi besar pengaruhnya terhadap pencapaian dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Kegiatan ini mereka lakukan sebelum melakukan aktivitas di luar rumah nya, walaupun kegiatan ini dilakukan bersama-sama dengan anggota keluarga, namun kegiatan istri masih memiliki porsi yang cukup tinggi. Sebelum melakukan aktivitas dalam bidang ekonomi, istri telah menyelesaikan pekerjaan rumah tangganya, maka tidak aneh lagi jika seorang ibu bangun tidur lebih pagi dari pada suaminya. Mencuci, memasak, mengurus, membersihkan dan membereskan rumah adalah kegiatan rutin para istri sebelum mereka bekerja di luar rumah.

Untuk kehidupan ekonomi yang lebih baik bagi warga desa Lombang bukan hal baru apabila ayah dan ibu sama-sama merasa bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup rumah tangganya. Idealnya seorang suamilah yang bertanggung jawab penuh dalam memenuhi kebutuhan keluarganya, termasuk pendapatan keluarga karena ia berstatus sebagai kepala keluarga. Namun, pada kenyataannya para istri juga ikut membantu tentunya sesuai dengan kemampuan nya. Dalam hal ini istri ikut membantu meningkatkan pendapatan keluarga dan mendapat dukungan dari para suami, dikarenakan pekerjaan ini tidak mengganggu tugas ibu rumah tangga,

juga sebagai upaya istri untuk mendapatkan pendapatan tambahan. Para suami menyadari ke tidak mampuan mereka dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dikarenakan oleh penghasilan mereka kecil. Bentuk peranan para istri petani di desa Lombang yaitu, bekerja sebagai pedagang, mereka membuka warung yang menjual sayuran, tukang jahit, dan buruh tani.

Setelah dilakukan wawancara dengan para istri petani di dapatkan data-data temuan adanya peranan istri petani di sektor publik. Berikut pemaparannya:

Menurut informan 5:

"saya sudah lama bekerja jadi petani sejak saya menikah dengan suami saya, saya bekerja jual beli kemiri sama jual makanan ringan, dari hasil jualan makanan ringan itu biasa dapat Rp.20.000,00 sampai Rp.30.000,00 perhari tapi itupun tidak menentu karna anak saya minta uang terus setiap hari. Tapi kalau hasil kemiri kalau sudah dijual isinya ya kadang dapat Rp.1.000.000 sampai Rp.2.000.000 itupun kalau kemiri lagi banyak"

Hal lain juga dikemukakan informan 6:

"saya kerja sebagai wirausaha dengan cara buka warung trus jual makanan ringan, gula pasir, minyak kelapa dan sebagainya buat bantu penghasilan suami karena penghasilan suami juga tidak seberapa. Penghasilan dari warung biasa kadang dapat Rp. 20.000,00 sampai Rp.30.000,00 perhari jadi biasa perbulannya dapat Rp. 400.000,00 itupun tidak menentu karena kadang penghasilan perhari itu habis dihari itu juga buat kebutuhan sehari-hari."

Menurut informan 7 yaitu:

"semenjak saya menikah dengan suami, saya sudah mulai bekerja dengan cara membuka warung dan menjual seperti makanan ringan, gula pasir dan banyak lagi, yah itung itung penghasilan perharinya kalau ada yang terjual itu buat biaya sehari-hari anak-anak kesekolah, saya juga melakukan usaha dengan cara mengelola kemiri sendiri lalu hasil pengelolannya itu dijual, dan hasil dari penjualan biasanya dapat Rp.1000.000,00 sampai

Rp.2.000.000,00 per empta bulan dan Alhamdulillah dari hasil itu kami sudah bias memperbaiki rumah sedikit demi sedikit ”

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa usaha warung yang para istri buka ternyata untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya sendiri selain untuk mencari keuntungan dan menambah pendapatan rumah tangga. Mereka memiliki keuntungan per harinya rata-rata Rp.10.000,00 sampai Rp. 20.000,00. meskipun barang yang mereka jual tersebut mempunyai keuntungan Rp.500,00 sampai Rp.1.000,00 per barang sedangkan keuntungan sebagai buruh tani dalam penghasilan mengelolah kemiri milik sendiri biasanya perbulan dapat Rp. 2.000.000,00 sampai Rp. 2000.000,00 sehingga dapat mendukung kelancaran ekonomi rumah tangga mereka.

Kemudian hal senada juga di sampaikan informan 8 yaitu:

“saya sekarang ya mambuka usaha dengan cara ya membeli kemiri orang yang mau menjual kemirinya sama ditambah dengan kemiri sendiri kalau sudah banyak ya dikelolah bumi baru isi kemirinya ayang sudah dikelolah dijual pergi dipembeli baru pembelinya juga nakirim kemakassar kalau notanya sudah dating ya biasa penghasilannya itu dapat Rp.2.000,000,00 sampai Rp.3.000,000,00 itupun kalau kemirinya banyak tapi kalau kemiri lagi tidak jatuh yah biasanya kerja kebun aja”

Walaupun demikian, ternyata ada juga beberapa istri petani yang tidak terlalu banyak bekerja, pekerjaannya tidak tetap namun terkadang mereka bekerja ketika tawaran pekerjaannya datang lagi seperti yang dikemukakan oleh Ibu Ratni, Dahaliah, dan Masnia sebagai berikut:

Menurut informan 9: *“saya bekerja itu tidk menentu kalau lagi musim jagung yah nanam jagung, tapi kalau musimnya nanam kacang yah nanam kacang, biasa juga kalau ada yang buah coklat atau kemiri ya itu yang biasa dijual kepembeli coklat anna kemiri dari hasil itu ya Alhamdulillah bias membantu penghasilan keluarga meskipun saji tapi Alhamdulillah bisami tau makan*

setiap hari. Kadang dapat Rp. 300.000,00 tapi bukan perbulan karna hasil juga tidak menentu”

Menurut informan 10:

“kalau pekerjaan saya tidak menentu dek, tergantung dari suami kalau dia lagi kerja dipetik coklat saya ikut, biasa juga saya pergi pungut kemiri kalau kemirinya lagi berbuah, biasa juga saya tanam jagung terus dijual, dalam pekerjaan tidak menentu biasanya cuman perbulannya itu Rp.200.000,00 samapi Rp.300.000,00 ya Alhamdulillah bias membantu pendapatan suami”

D. Analisis Data dan Pembahasan

1. Peran Istri Yang Bekerja Ditinjau dari Ekonomi Islam

Pertumbuhan generasi suatu bangsa pertama kali berada di tangan ibu. Di tangan ibu pulalah pendidikan anak ditanamkan dari usia dini. Neuman (1990) berpendapat bahwa usia 20-22 bulan merupakan masa penting hubungan ibu-anak dan pembentuk diri individu, yang disebut Neuman primal relationship. Para ahli social learning berpandangan bahwa apa yang dilakukan oleh ibu terhadap anaknya merupakan proses yang diadopsi oleh si anak melalui proses social-modelling. Cara ibu mengasuh sangat berperan, apakah dengan kelembutan, kesabaran dan kasih sayang ataukah dengan cacik maki, kekerasan, dan amarah serta penolakan akan membentuk perilaku anak. Perbedaan peran istri dalam konsep Islam dan sekuler memang sangat signifikan, karena konsep dasar yang saling bertolak belakang. Peran istri dalam konsep sekuler selalu berorientasikan pada apa yang bisa dihasilkan dalam bentuk materi, seperti pendapatan, keterwakilan perempuan dalam parlemen dan lain sebagainya. Sedangkan dalam Islam sangat menghormati perempuan baik sebagai anggota keluarga

dan anggota masyarakat, hal tersebut tertera dalam QS. Al-A'raf ayat 157:

الَّذِينَ يَتَّبِعُونَ الرَّسُولَ النَّبِيَّ الْأُمِّيَّ الَّذِي يَجِدُونَهُ مَكْتُوبًا عِنْدَهُمْ فِي التَّوْرَةِ وَالْإِنْجِيلِ يَأْمُرُهُمْ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَاهُمْ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُحِلُّ لَهُمُ الطَّيِّبَاتِ وَيُحَرِّمُ عَلَيْهِمُ الْخَبَائِثَ وَيَضَعُ عَنْهُمْ إِصْرَهُمْ وَالْأَغْلَالَ الَّتِي كَانَتْ عَلَيْهِمْ ۗ فَالَّذِينَ ءَامَنُوا بِهِ وَعَزَّرُوهُ وَنَصَرُوهُ وَاتَّبَعُوا النُّورَ الَّذِي أُنزِلَ مَعَهُ ۗ أُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٥٧﴾

Terjemahnya:

“(yaitu) orang-orang yang mengikut rasul, Nabi yang Ummi yang (namanya) mereka dapati tertulis di dalam Taurat dan Injil yang ada di sisi mereka, yang menyuruh mereka mengerjakan yang ma’ruf dan melarang mereka dari mengerjakan yang mungkar dan menghalalkan bagi mereka segala yang baik dan mengharamkan bagi mereka segala yang buruk dan membuang bagi mereka beban-beban dan belenggu-belenggu yang ada pada mereka. Maka orang-orang yang beriman kepadanya memuliakannya, menolongnya dan mengikuti cahaya yang terang yang diturunkan kepadanya (Al-Qur’an), mereka itulah orang-orang yang beruntung”.

Berdasarkan kitab Fiqih, Jamaluddin Muhammad Mahmud menyatakan bahwa “perempuan dapat bertindak sebagai pembela dan penuntut dalam berbagai bidang. Dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki, perempuan mempunyai hak untuk bekerja dan menduduki jabatan tertinggi.” Dalam pandangan yang lain, bahwa Islam menempatkan laki-laki menjadi pemimpin dalam keluarga yang berkewajiban mencari nafkah, tetapi peran perempuan sebagai seorang istri dan ibu bagi anak-anaknya untuk membantu ekonomi keluarga tidak bisa dihindari.

Bahkan di zaman modern sekarang ini, banyak terjadi istri berkarier yang bekerja melebihi penghasilan suami. Secara kodrati, sesungguhnya istri mengemban tugas utama berkenaan dengan tugas-tugas reproduksi (hamil, melahirkan, menyusui, mengasuh anak) atau

bekerja reproduktif (hamil, melahirkan, menyusui, pengasuhan, perawatan fisik dan mental untuk berfungsi dalam struktur masyarakat). Realitas bahwa perempuan bekerja di sector public atau kerja produktif merupakan sebuah pilihan karena berbagai alasan. Di Arab Saudi, misalnya karena faktor ekonomi dan ingin mengimplementasikan ilmunya. Begitu juga di Indonesia, terutama di pedesaan faktor sosial budaya berpengaruh terhadap eksistensi istri. Masih terdapat kecenderungan orang tua secara diskriminatif memprioritaskan anak laki-laki daripada perempuan melanjutkan sekolah ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi serta untuk bekerja mencari nafkah, sementara perempuan lebih diarahkan hanya sebagai ibu rumah tangga. Namun dibalik ini semua istri yang bekerja tentunya harus mampu menyeimbangkan antara kewajiban dan pekerjaan. Seorang ibu rumah tangga dapat meninggalkan rumah dengan izin suami dan setelah urusan keluarga telah dilakukan. Demikian peran istri dalam keluarga. Istri merupakan benteng utama dalam keluarga. Peningkatan kualitas sumber daya manusia dimulai dari peran istri dalam memberikan pendidikan kepada anaknya sebagai generasi penerus bangsa dan peran istri dalam bidang ekonomi. Pertumbuhan ekonomi akan memacu pertumbuhan industri dan peningkatan pemenuhan kebutuhan dan kualitas hidup. Di sektor ini istri dapat membantu peningkatan ekonomi keluarga melalui berbagai jalur baik kewirausahaan maupun sebagai tenaga kerja yang terdidik.

2. Faktor - faktor yang mendorong Peran Istri Dalam Meningkatkan Perekonomian Rumah Tangga.

Secara umum, seseorang bekerja sesuai dengan keahlian yang mereka punya. Semakin besar kualitas atau tingkat intelektualitas mereka maka semakin tinggi juga apa yang mereka peroleh dari pengetahuan yang mereka miliki, hal tersebut dalam QS. Az-Zumar ayat 39:

قُلْ يَنْقُومِ أَعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَمِلٌ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ ﴿٣٩﴾

Terjemahnya:

Katakanlah: "Hai kaumku, bekerjalah sesuai dengan keadaanmu, Sesungguhnya aku akan bekerja (pula), Maka kelak kamu akan mengetahui.

Sebagaimana ayat di atas, Allah menjelaskan bahwa setiap individu hendaklah bekerja sesuai dengan keadaannya masing-masing. Faktor lain diluar faktor ekonomi yang menyebabkan semakin banyaknya jumlah perempuan yang bekerja di sektor publik karena munculnya keinginan perempuan untuk bekerja, untuk mengisi waktu, untuk kesenangan dan semakin tingginya pendidikan yang dimiliki oleh perempuan yang menentukan besarnya pekerjaan yang mereka geluti. Melihat dari kehidupan pedagang perempuan maka secara langsung kita bisa mengatakan bahwa pekerjaan yang mereka geluti adalah pekerjaan yang memang tidak mengendalikan tingkat intelektualitas atau tingkat pendidikan, tapi kekuatan fisik yang berperan dalam profesi mereka. Ada juga berdasarkan tingkat ekonomi yang minim untuk pemenuhan kebutuhan hidup, faktor lingkungan dan hasil interaksi mereka (pergaulan). Berikut faktor-faktor yang mendorong istri menjadi pedagang, diantaranya adalah:

a. Ekonomi Keluarga

Keluarga dapat dikendalikan seperti sebuah kapal yang sedang berlayar. Untuk dapat membuat kapal tersebut berlayar baik dan mengarah pada tujuan yang telah ditetapkan, bahkan saat badai datang, perlu adanya kerja sama antara para awak kapal, termasuk antara nahkoda dan anak buah kapal. Demikian pula dalam keluarga, membutuhkan adanya kerja sama antara sang kepala rumah tangga, partner (yaitu suami dan istri) dan seluruh anggota keluarga agar tujuan kehidupan keluarga dapat tercapai, termasuk dalam persoalan ekonomi. hal-hal yang sama sekali tidak berhubungan dengan persoalan ekonomi, misalnya suami bersikap lepas tangan dari ekonomi keluarga karena menganggap istri telah lalai dari kesepakatan terkait perannya dalam rumah tangga dan sebagainya.

Kurang terpenuhinya atau tingginya kebutuhan rumah tangga sering kali menjadi alasan bagi seorang istri untuk mencari penghasilan tambahan. Disamping untuk membantu suami dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga di Desa Lombang yang memutuskan untuk bekerja di sebabkan oleh pendapatan suami yang dirasa kurang cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Partisipasi perempuan bekerja tergantung pada kemampuan suami untuk menghasilkan pendapatan, jika pendapatan suami masih belum mampu mencukupi kebutuhan keluarga, maka istri akan bekerja lebih banyak untuk membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga. Artinya, ketika jumlah penghasilan keluarga sudah relatif

besar, maka keputusan keluarga dalam hal ini perempuan menikah untuk bekerja menjadi relatif kecil.

b. Tingkat pendidikan

Pendidikan sangatlah penting tidak hanya untuk memahami dan menyadari hal tersebut saja. Namun pendidikan juga sangat penting untuk melangkah menuju prospek ke depannya, seperti misalnya dalam masalah mata pencaharian, terutama dalam pencarian pekerjaan bagi masyarakat. Pendidikan yang tinggi akan mempengaruhi mata pencahariannya, semakin tinggi pendidikan maka pekerjaan yang akan diperoleh akan semakin tinggi pula tingkatannya. Tingginya tingkat pendidikan yang dimiliki seorang perempuan menjadi salah satu hal yang membuat mereka berfikir untuk bekerja sebagai wujud aplikasi disiplin ilmu yang dimiliki. Hal tersebut menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki perempuan, maka akan semakin tinggi pula keinginan perempuan untuk terjun dalam dunia kerja, yang ditandai dengan semakin tinggi jumlah perempuan yang baik sudah menikah atau belum yang terjun dalam dunia kerja.

Perbedaan dalam tingkat pendidikan akan membawa perbedaan jumlah perempuan yang bekerja. Tingkat pendidikan akan mempengaruhi besarnya jumlah pendidikan yang akan diterima oleh para tenaga kerja. Begitu pula bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh positif terhadap keputusan seseorang untuk bekerja. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan menjadikan waktu yang dimiliki menjadi mahal, dan keinginan untuk bekerja akan

semakin tinggi. Terutama bagi perempuan yang memiliki pendidikan yang tinggi, mereka akan memilih untuk bekerja daripada hanya tinggal dirumah untuk mengurus anak dan rumah tangga. Rusli (1994: 81), menjelaskan bahwa “pekerjaan merupakan sebuah tuntutan kehidupan, di mana bekerja itu mempunyai tujuan sebagai pemenuh dari kebutuhan. Pemenuhan kebutuhan ini dilakukan guna mempertahankan kehidupan. Hal ini dikarenakan manusia hidup itu memerlukan makanan (pangan), tempat tinggal (papan), pakaian (sandang), dan kebutuhan-kebutuhan yang lain seperti kesehatan, pendidikan dan lain sebagainya. Referensi waktu yang dipakai untuk menilai apakah seseorang bekerja atau sedang mencari kerja mempengaruhi besarnya angkatan kerja dan partisipasi angkatan kerja, pengangguran, dan perimbangan antar sektor dari penduduk yang tergolong angkatan kerja.

c. Tingkat pendapatan suami

Pendapatan keluarga, khususnya tingkat pendapatan suami sangat memegang peranan penting dalam keputusan perempuan untuk masuk dalam pasar tenaga kerja. Hal ini juga menjelaskan bahwa ibu rumah tangga di Desa Lombang yang memutuskan bekerja disebabkan oleh pendapatan suami yang dirasa belum cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Partisipasi perempuan bekerja tergantung pada kemampuan suami untuk menghasilkan pendapatan, jika pendapatan suami masih belum mampu mencukupi kebutuhan keluarga, maka istri akan bekerja lebih banyak untuk membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga.

d. Jumlah tanggungan keluarga

Jumlah tanggungan keluarga dapat menjadi salah satu alasan tenaga kerja perempuan memutuskan untuk bekerja atau tetap berada di rumah. Semakin banyak jumlah tanggungan keluarga, maka semakin tinggi curahan waktu perempuan untuk bekerja. Dari sini dapat dikatakan bahwa jumlah tanggungan keluarga berpengaruh terhadap keputusan perempuan untuk bekerja, dimana semakin bertambahnya jumlah tanggungan keluarga, maka probabilitas perempuan untuk bekerja juga akan semakin besar. Shamsiah (2002), menjelaskan bahwa “tanggungan keluarga merupakan salah satu faktor penyebab wanita secara sukarela mengambil keputusan untuk keluar rumah bekerja bagi mendapatkan pendapatan lebih bagi keluarganya agar kebutuhan hidup keluarganya terpenuhi.”

3. Pembahasan

Menurut (Rozalinda, 2016) dalam artikelnya yang berjudul peran waqaf dalam pemberdayaan ekonomi perempuan menjelaskan bahwa istri memberikan kontribusi secara ekonomi bagi keluarga manakala penghasilan dari suami tidak mencukupi atau bahkan bila suami tidak bekerja.

Istri yang bekerja memiliki kontribusi pada perekonomian rumah tangga keluarga dengan penghasilan yang di dapatkannya dapat menambahkan pendapatan rumah tangga dan meningkatkan kesejahteraan keluarganya. Selain itu pendapatan yang di dapatkan oleh istri juga dapat membantu dalam aspek pendidikan untuk anak-anaknya,

walaupun para istri petani juga hanya mampu menyekolakan anak-anak mereka sampai jenjang SMP dan paling tinggi sekolah SMA.

Peranan istri dalam membina keluarga yang bahagia adalah sebagai pendidik utama bagi putra-putrinya. Tanggung jawab tersebut secara langsung menempatkan kaum perempuan sebagai pihak yang bertugas membina kewajiban generasi-generasi penerus dalam keluarga masing-masing, selain harus mengerjakan kewajibannya sebagai ibu rumah tangga dengan pekerjaannya di sektor domestik, kaum pria hanya bersifat membantu jika ia mengerjakan pekerjaan domestik sehingga ada paksaan lagi bagi kaum pria untuk mengerjakan tetapi didasarkan pada kesadaran dari individu yang bersangkutan. Mengasuh, mendidik, menjaga, dan mengarahkan anak-anak adalah tanggung jawab dari ibu dalam hal membina kesejahteraan keluarga.

Penyiapan makanan, membersihkan dan menjaga kerapihan rumah termasuk perabotan rumah tangga serta menjaga kebersihan dan kerapihan pakaian segenap anggota keluarga adalah kewajiban dari seorang ibu termasuk melayani suami. Kewajiban dan tanggung jawab yang begitu berat dibebankan oleh kepada para kaum ibu ini dikarenakan oleh suami jarang berada di rumah. Profesi suami sebagai seorang petani pada akhirnya menuntut suami untuk selalu berada diluar rumah. Hanya sedikit waktu yang dapat digunakan oleh seorang petani untuk berkumpul dengan keluarganya. Sejak fajar hingga menjelang ashar suami berada di sawah.

Konsep pada awalnya menempatkan suami dan istri pada kedudukan yang sama. Namun, ketika seorang suami tidak dapat

menjelaskan kewajibannya karena tuntutan profesi yang dimilikinya maka ibu diharapkan dapat mengambil alih peran suami karena kedudukan mereka sama. Keadaan inilah yang pada awalnya terjadi, tetapi dalam perkembangannya terjadi pergeseran di mana seolah-olah semua kewajiban tersebut adalah kewajiban dari istri dan suami terlepas dari semua hal tersebut. Pada akhirnya keadaan ini menyiratkan kepada kita seolah-olah istri adalah abdi yang harus mengabdikan kepada suami dan harus menanggung semua beban kewajiban itu sendiri dipundaknya, disinilah letak dominasi seorang suami terhadap istri.

Kondisi yang berkembang tersebut kemudian mendapatkan legitimasi masyarakat yang berupa nilai-nilai dan pandangan-pandangan mengenai rekonstruksi dari sosok ibu yang ideal bagi masyarakat. Tugas pokok wanita sebagai seorang ibu adalah salah satu pandangan yang melegitimasi kedudukan yang baru dari seorang ibu dalam keluarga. Pandangan ini melihat bahwa tugas pokok seorang wanita sebagai ibu adalah pemelihara dan pengatur rumah tangga. Wanita sebagai pemelihara dan pengatur rumah tangga harus berusaha sepenuh hati agar keluarga sebagai sandi masyarakat agar berdiri tegak, megah, aman, tentram dan sejahtera, agar dapat hidup berdampingan didalam masyarakat. Sebagai ibu, dia juga menciptakan suasana persahabatan dan kekeluargaan dengan keluarga-keluarga lainnya di dalam lingkungan di mana dia hidup.

Rekonstruksi dari tugas pokok wanita sebagai ibu di atas pada akhirnya membebankan kepada seorang ibu tanggung jawab dan kewajiban yang besar dalam mengelolah sebuah rumah tangga. Seorang

ibu harus mengerjakan semua pekerjaan yang berkaitan dengan rumah tangga sendiri tanpa dibantu oleh suami karena itu adalah tanggung jawabnya sebagai pemelihara dan pengatur rumah tangga. Inilah yang sebenarnya terjadi di desa Bojonggenteng berdasarkan pendeskripsian mengenai peran istri dalam lingkungan rumah tangga.

Tanggung jawab besar yang dipikul oleh seorang perempuan di dalam keluarga, menurut kesiapan dan kesanggupan dari si perempuan untuk menjalankannya. Namun, munculnya konsep diri wanita Indonesia membuat para kaum perempuan harus siap dan sanggup menerima tanggung jawab besar tersebut. Keharusan yang terjadi lebih terlihat sebagai suatu pemaksaan terhadap diri perempuan karena itu adalah satu yang mutlak menjadi tanggung jawab perempuan.

Konsep diri wanita tentang sosok wanita Indonesia yang ideal dalam masyarakat. Konsep diri wanita ini ditumbuh kembangkan berdasarkan corak kebudayaan nasional Indonesia yang ingin diwujudkan oleh Negara untuk kemajuan bersama warga Negeranya. Konsep diri wanita tidak hanya membebankan pekerjaan-pekerjaan dalam lingkup domestik tetapi juga serangkaian peran yang harus dijalankan perempuan sebagai seorang istri. Peran tersebut adalah sebagai pencari nafkah tambahan sebagai warga masyarakat. Inilah yang sebenarnya yang terjadi pada kaum perempuan di desa Lembang. Para istri dalam rumah tangga berperan sebagai istri pendamping suami, sebagai pengelola rumah tangga, sebagai penerus keturunan dan pendidik. Sebagai konsekuensi dari peran-peran tersebut mereka harus mengerjakan setumpuk pekerjaan domestik yang tidak memiliki batas

jangka waktu kerja. Hanya pada sore dan malam hari mereka dapat bersantai dan beristirahat karena anggota keluarga lainnya juga berhenti beraktifitas.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Peran Istri dalam meningkatkan perekonomian sudah dapat terlihat dari peran seorang perempuan (ibu rumah tangga di desa Lombang) yang banyak membantu memajukan perekonomian keluarga.
2. Peran Istri yang bekerja dalam tinjauan ekonomi Islam tidaklah bertentangan dengan hukum Islam, dimana seorang istri yang bekerja dianggap membantu suami dan salah satu wujud bakti membantu suami dalam menafkahi anak-anak mereka. Yang dimana hal tersebut mendapat izin dan restu suami sebelum melakukan pekerjaan.
3. Faktor-faktor yang mendorong seorang istri untuk bekerja antara lain adalah tingkat pendidikan rendah, tingkat pendapatan suami, jumlah tanggungan keluarga, sulitnya membagi waktu. Sedangkan kesulitan yang sering kali dihadapi oleh seorang ibu yang bekerja diantaranya yaitu faktor internal yakni manajemen waktu, dan faktor eksternal seperti dukungan suami, kehadiran anak-anak, masalah pekerjaan, peraturan kerja, serta faktor relasional.

B. Saran

Adapun saran

1. Diperbolehkannya seorang perempuan sebagai istri untuk bekerja pada sector publik, selama itu tidak menjadikannya lupa dan mengabaikan perannya dalam memelihara norma-norma agama, adat dan susila,

serta dapat memenuhi syarat-syarat dan etika istri yang bekerja di luar rumah.

2. Untuk peneliti berikutnya hendaknya bisa melihat kedudukan dan peran perempuan (istri) dari sisi yang berbeda, karena dalam penelitian ini penyusun hanya memaparkan tanggapan masyarakat mengenai peran perempuan dan dari sisi pertautannya dengan hukum Islam saja, mungkin bisa dikembangkan sehingga lebih jelas lagi



DAFTAR PUSTAKA

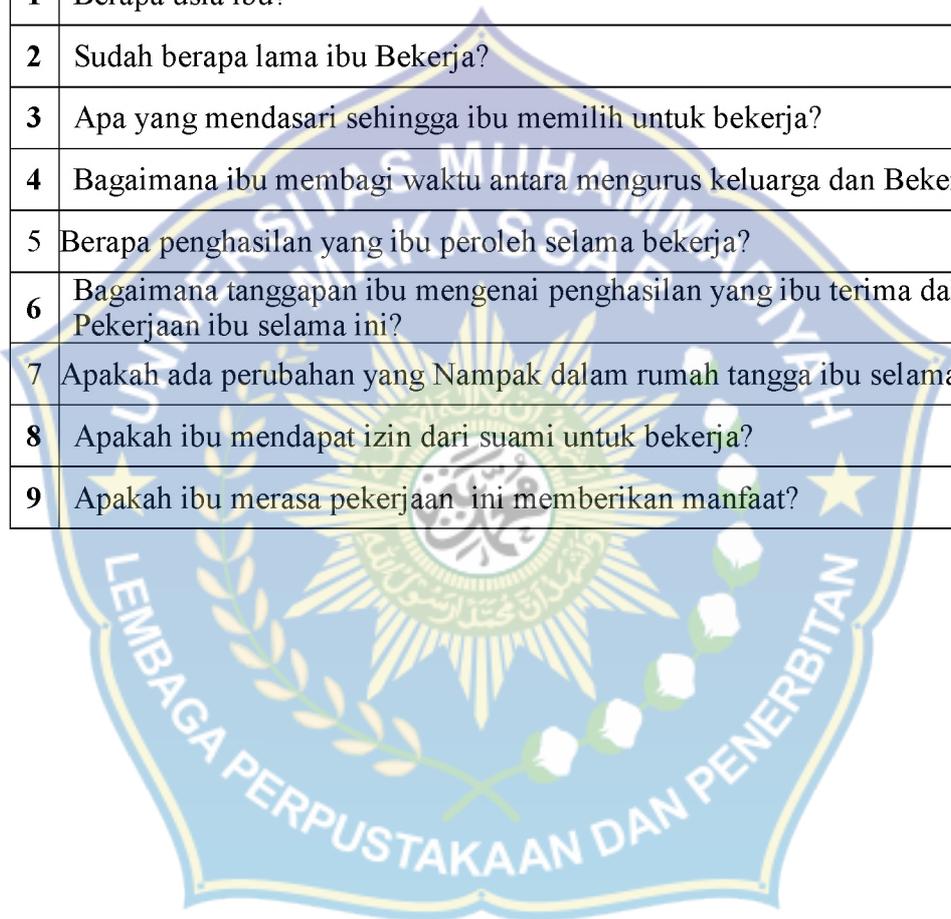
- Abd. Hamid Mursi, *Sumber Daya Manusia yang Produktif, Pendekatan al-Qur'an dan Sain*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), h. 35.
- Aswiyati indah. 2016. Peran wanita dalam rumah tangga keluarga petani tradisional untuk penanggulangan kemiskinan didesa kuwil kecamatan kalawat. *Jurnal holistik*. IX(17): 1-11.
- Benika naibahp Ir. 2011. *Jurnal ilmiah pendidikan tinggi*. Kontribusi bekerja dalam menambah pendapatan keluarga. 4(1): 1-7.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Terjemahan*, (Jakarta: PT. Syamil Cipta Media, 2005) h. 323
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Terjemahan*. (Jakarta: PT. Syamil Cipta Media, 2005), h.313
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Jakarta: PT. Syamil, 2005), h. 271
- Farinia Fianto, *Pekerja Perempuan di Dua Negeri Islam*, <http://www.rahima.or.id/index.php/1-2> (12 Januari 2017).
- Firdaus maulan. 2015. Peran istri nelayan dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga. 10(2): 1-4
- Haryanto Sugeng. 2016. Peran aktif wanita dalam peningkatan pendapatan rumah tangga miskin. *Jurnal ekonomi pembangunan*. 9(2): 1-8
- M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, <http://media.isnet.org/islam/Quraish/Membumi/Perempuan.html>. (12 Januari 2017)
- Novianti, Lucia P., *Masalah Ekonomi Keluarga, Urusan Siapa?*, <http://www.konsultasipsikologi.icbc-indonesia.org/masalah-ekonomi-keluarga-urusan-siapa>, (12 Juni 2014).
- Purwanti, Endang, *Pengaruh Jumlah Tanggungan Keluarga, Pendapatan Terhadap Partisipasi Kerja Tenaga Kerja Wanita Pada Industri Kerupuk Kedelai Di Tuntang, Kab Semarang*, (STIE AMA Salatiga), skripsi tidak diterbitkan.
- Qardhawi, Yusuf, DR. *Ijtihad Fi Syariat Al-Islamiyyah* (ter. A. Syathori), Jakarta: Bulan Bintang, 2013, h. 54.
- Reskianti sri. 2017. Peran istri dalam upaya meningkatkan perekonomian rumah tangga ditinjau dari ekonomi islam. Skripsi. Universitas islam negeri alauddin makassar.

- Rusli, Said, *Pengantar Ilmu Kependudukan*, (LP3ES: Jakarta), 1984.
- Salaa jeiske. 2015. Peran ganda ibu rumah tangga dalam meningkatkan ekonomi keluarga didesa tarohan. 3(15):1-9.
- Shamsiah, 2002, Dilema Wanita Berkahwin Yang Berkerjaya: *Satu Perbincangan Menurut Syariah*, http://ikim.gov.my/v5/index.php?lg=1&opt=com_article&grp=2&sec=&key=713&cmd=resea ll(wanita, (Diakses pada tanggal 22 Mei 2008).
- Sri Aida, 2016 peran istri petani dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga didesa bojonggenteng kabupaten suka bumi jawa barat. Tesis diterbitkan. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Susanti rina. 2015. Peran istri dalam perekonomian keluarga didesa parit. 2(1):1-9.
- Syah arrazi. 2004. Peranan ibu rumah tangga dalam peningkatan pendapatan keluarga. Jurnal analisis sosial. 1-7. terhadap pendapatan keluarga. Jurnal perikanan dan kelautan. 3(3): 1-5.
- Tim Penyusunan Pusat Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Gramedia, 2008).h. 31
- Veithzal Rivai dan Andi Buhcari, *Islamic Economics*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009). h.19
- Wawansyah hendra. 2012. Kontribusi ekonomi produktif wanita nelayan
- <http://bwi.or.id/index.php/in/artikel/1123-peran-wakaf-dalam-pemberdayaan-ekonomi-perempuan-1>. Diakses pada tanggal 20 Oktober 2016. Pukul 22:00 WIB.

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN INFORMAN

No.	Pedoman Wawancara
1	Berapa usia ibu?
2	Sudah berapa lama ibu Bekerja?
3	Apa yang mendasari sehingga ibu memilih untuk bekerja?
4	Bagaimana ibu membagi waktu antara mengurus keluarga dan Bekerja?
5	Berapa penghasilan yang ibu peroleh selama bekerja?
6	Bagaimana tanggapan ibu mengenai penghasilan yang ibu terima dalam Pekerjaan ibu selama ini?
7	Apakah ada perubahan yang Nampak dalam rumah tangga ibu selama ibu bekerja?
8	Apakah ibu mendapat izin dari suami untuk bekerja?
9	Apakah ibu merasa pekerjaan ini memberikan manfaat?



Lampiran 2

BIODATA INFORMAN

No.	Informan	Umur	Keterangan
1	Arni	25 tahun	Seorang ibu rumah tangga dengan tiga anak yang masih duduk dibangku sekolah SD. Dia bekerja sebagai petani sekaligus wirausaha jual kemiri dan warung makanan ringan.
2	Hariani	25 tahun	Seorang ibu rumah tangga yang memiliki 1 orang anak yang masih bayi, dia bekerja dalam membantu suaminya dengan cara membuka usaha warung makanan ringan.
3	Karia	45 tahun	Informan yang satu ini adalah seorang ibu yang memiliki 5 orang anak, dia sudah bekerja sebagai buruh tani semenjak dia menikah. Tapi saat ini informan ini mulai bekerja sebagai wirausaha jual beli kemiri semenjak anak ketiganya melanjut keperguruan tinggi dimakassar.
4	Nui	49 tahun	Menjadi buruh tani sekaligus menjadi wirausaha jual beli kemiri. Informan yang satu ini memiliki 4 orang anak dan semuanya sudah berumah tangga.
5	Syamliah	27 tahun	Informan ini merupakan ibu dari dua orang anak yang bekerja sebagai wirausaha yaitu penjual makanan ringan dan sebagai pengelola buah kemiri yang merupakan hasil dari pembelian dari orang lain dan hasil dari kemiri milik sendiri.
6	Ratni	28 tahun	Informan ini merupakan Ibu rumah tangga yang Sekaligus Berperan langsung sebagai Buruh tani. Ibu ratni ini bekerja membantu suaminya dengan cara mengerjakan semua pekerjaan yang menurut dia bisa menghasilkan uang dan bisa membantu sedikit pendapatan dalam rumah tangganya, informan yang satu ini memiliki satu orang anak yang masih duduk dibangku sekolah dasar.
7	Juniati	50 tahun	Seorang ibu rumah tangga sekaligus bekerja sebagai wirausaha jual beli kemiri dengan cara membeli kemiri dari orang lain kemudian mengelolanya sendiri kemudian hasil dari olahan itu dijual kepada seorang distributor.
8	Masdaliah	28 tahun	Seorang ibu rumah tangga yang memiliki dua orang anak, dia bekerja sebagai wirausaha jual

9	Dahaliah	45 tahun	<p>beli kemiri. Dia sudah mulai bekerja sebagai wirausaha pada saat rumah tangga mereka sudah berjalan 2 tahun.</p> <p>Informan yang satu ini bekerja sebagai buruh tani semenjak dia berkeluarga, dia mengerjakan semua perjaan yang menurut dia itu bisa menambah penghasilan suaminya. Ibu dahaliah ini sekarang bekerja sebagai buruh tani dengan cara menanam jagung kemudian hasil dari panen jagung itu dijual. Informan yang satu ini memiliki dua orang anak yang dimana anak pertamanya sedang merantau kemudian anak keduanya sekarang masih bersekolah dibangkukelas 1 SMP.</p>
10	Masnia	45 tahun	<p>Informan yang satu ini bekerja sebagai buruh tani, dia bekerja sesuai apa yang dikerjakan oleh suaminya. Sekarang dia bekerja ikut membantu suaminya mengelolah buah kakao, informan ini memiliki 4 orang anak yang dimana ketiga anaknya sudah berumah tangga dan anak paling bungsu sekarang kuliah di universitas Muhammadiyah Makassar.</p>



DOKUMENTASI



Wawancara dengan informan seorang wirausaha jual beli kemiri.



Wawancara dengan informan seorang petani jagung.



Wawancara dengan informan seorang ibu rumah tangga yang bekerja sebagai wirausaha warung makanan ringan.



Wawancara dengan informan seorang buruh tani.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



SARTINI, dilahirkan dikabupaten Majene tepatnya didusun Bututtutala kecamatan Malunda pada tanggal 25 Juli 1996. Anak ketiga dari empat bersaudara, dari pasangan Karia dan Aco Radil.

Peneliti menyelesaikan pendidikan di sekolah dasar SD 33 Buttutala dikecamatan Malunda kabupaten Majene pada tahun 2004-2009. kemudian melanjutkan jenjang pendidikan menengah pertama pada tahun 2010 di SMPN 1 Malunda, kemudian melanjutkan pendidikan menengah atasnya pada tahun 2013 Di SMAN 1 Malunda, hingga akhir lulus tahun 2015, setelah itu melanjutkan pendidikan perguruan tinggi di Universitas Muhammadiyah Makassar di jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis hingga sekarang sejak tahun 2015.

